

**STRATEGI BELAJAR BAHASA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
BAHASA PRANCIS PADA MATA KULIAH *MAÎTRISE DE LANGUE I***



Ridho Alamanda

2315121656

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah
satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Ridho Alamanda
No. Reg : 2315121656
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa Prancis
Judul Skripsi :

Strategi Belajar Bahasa Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis pada Mata Kuliah *Maîtrise de Langue I*

Telah berhasil dipertemukan di hadapan Dewan Pengaji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Jakarta.

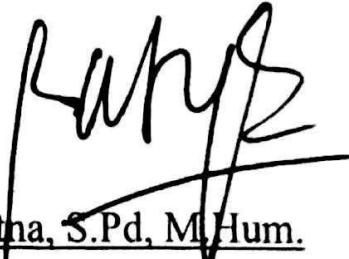
DEWAN PENGUJI

Pembimbing I


Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd.

NIP. 195912141985032001

Pembimbing II


Ratna, S.Pd, M.Hum.

NIP. 198002042005012001

Penguji I

Yusi Asnidar, S. Pd, M. Hum
NIP. 197808212003122002

Penguji II

Subur Ismail, M. Pd
NIP. 196805071999031001

Ketua Penguji

Yusi Asnidar, S. Pd, M. Hum
NIP. 197808212003122002

Jakarta, 31 Januari 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Aceng Rahmat, M. Pd
NIP. 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Ridho Alamanda

Nomor Registrasi : 2315121656

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Menyatakan bahwa sripsi yang dibuat dengan judul “**Strategi Belajar Bahasa**

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis pada Kelas *Maîtrise de Langue* adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang penuh dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 2017

Yang Membuat Pernyataan



Ridho Alamanda

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ridho Alamanda

NPM : 2315121656

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **'STRATEGI BELAJAR BAHASA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS PADA KELAS MAÎTRISE DE LANGUE I'**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 10 JANUARI 2017

Yang menyatakan



(Ridho Alamanda)

ABSTRAK

RIDHO ALAMANDA, 2017. **Strategi Belajar Bahasa Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis di Kelas *Maîtrise de Langue I*. Skripsi.** Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Penelitian mengenai strategi belajar bahasa asing ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai strategi belajar yang digunakan pada mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I*. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi belajar bahasa mahasiswa pada kelas *Maîtrise de Langue I*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai strategi belajar yang dominan digunakan oleh mahasiswa secara umum.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan desain survei dan instrumen berupa kuesioner. Objek yang diteliti ialah mahasiswa pendidikan bahasa Prancis pada kelas *Maîtrise de Langue I*. Penelitian ini memfokuskan kepada analisis strategi belajar yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu strategi metakognitif, strategi kognitif dan strategi sosio-afektif.

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menyusun kuesioner yang mengacu kepada teori strategi belajar yang digunakan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk mengukur frekuensi penggunaan strategi belajar mahasiswa. Kemudian, kuesioner tersebut didistribusikan untuk diuji validitas dan reliabilitas menggunakan model Rasch. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner didistribusikan kepada mahasiswa kelas *Maîtrise de Langue I* untuk mendapatkan data penelitian. Langkah selanjutnya ialah penyajian data ke dalam bentuk chart berdasarkan jenis-jenis strategi belajar yang telah ditentukan. Langkah terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan. Pada bagian ini dilakukan interpretasi data yang telah didapatkan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sosio-afektif merupakan strategi belajar bahasa yang dominan digunakan oleh mahasiswa di kelas *Maîtrise de langue I*. Selanjutnya, strategi kognitif berada di dalam urutan kedua. Di urutan ketiga, strategi metakognitif merupakan strategi yang paling rendah frekuensi penggunaanya.

Kata Kunci: strategi belajar bahasa, kognitif, metakognitif, sosio-afektif, kuesioner.

ABSTRAK

RIDHO ALAMANDA, 2017. **The Language Learning Strategies of Students of French Department in the class of *Maîtrise de Langue I*. Skripsi.** French study program, Language and art faculty, University of state of Jakarta

The study aims to provide the information of language learning strategies of students in the class of Maîtrise de Langue I. descriptive quantitative approach with survey design and a questionnaire as an instrument were used at this study. 48 students in the class had been chosen by non-probability sampling technique. They filled the questionnaire of language learning strategies as a data in this study. The questionnaire is divided into three categories; metacognitive strategy, cognitive strategy, and socio-affective strategy based on theory used in this research. The results revealed that in general the strategy the most used by the students in frequency is the socio-affective strategy. Then, the cognitive strategy is in the second position of frequency. At last, in frequency the metacognitive strategy is the less used strategy by the students.

Keyword: language learning strategies, cognitive, metacognitif, sosio-afektif, questionnaire.

Résumé

Ridho Alamanda. 2016. Les Stratégies d'Apprentissage de langue des Étudiants du Département de Français dans le cours de Maîtrise de Langue I. Mémoire. Jakarta: Le département de français, la faculté des langues et des arts. L'université d'Etat de Jakarta.

Cette recherche étant sous forme de mémoire est rédigée pour obtenir le diplôme de S1 du département de français de la faculté des Langues et des Arts de l'Université d'État de Jakarta. L'objectif principal de cette recherche est de s'informer à propos des stratégies d'apprentissage des étudiants de français dans la classe de maîtrise de langue I. De plus, cette recherche vise également à disposer de l'illustration des stratégies d'apprentissage dominant chez les étudiants de français.

Le département de français de UNJ a l'objectif de former les futurs professeurs de français ayant la capacité de la pédagogie et du français équivalent à CECR B2 (Cadre Européen Commun de Référence). Afin d'atteindre cet objectif, les professeurs formulent tel ou tel programme pour la réussite de l'apprentissage. Malgré que les étudiants passent le même programme, le résultat de l'apprentissage de chaque individu n'est jamais pareil. Il existe toujours ceux acquérant bien la langue française et également il existe ceux ayant la difficulté de suivre les cours. À cet égard, Rubin (1975) révèle que la différence du succès des apprenants de la langue étrangère suggère un besoin d'examiner en détail les stratégies d'apprentissage utilisées chez les bons apprenants. En bref, c'est les

stratégies d'apprentissage qui distinguent la différence succès des apprenants de la langue étrangère.

L'intérêt de la recherche de stratégie d'apprentissage était centré sur l'aspect de l'enseignement dans le monde didactique de langue étrangère autrefois. Il faisait peu de cas de l'aspect de l'apprentissage, se concentrat notamment à la recherche de méthode de l'enseignement. Jusqu'au milieu des années 1970, le courant de la recherche de l'apprentissage a vu le jour souvent baptisé le courant ‘centré sur l'apprenant’ dont l'un des domaines principaux abordé était la stratégie d'apprentissage. Son objectif était de se renseigner sur la manière efficace d'apprendre des étudiants de langue étrangère si bien que les enseignants peuvent les présenter et aussi les apprenants ont conscient de leurs propres façons d'apprendre et de les adapter. D'autre part, l'importance de la recherche de stratégie d'apprentissage est basée sur le fait que pour être apprenant autonome, ils doivent être dotés des manières, des méthodes, des techniques étant efficace et propre à eux-mêmes. Cela contribue évidemment à son succès de l'acquisition de la langue et la réussite de l'enseignement de langue étrangère.

On savait bien que l'humain est un bien-être unique. Chacun a son caractère, son gout, son idée, et son comportement. Aussi bien dans l'apprentissage, ce principe mène les apprenant à avoir différent comportement à l'égard de l'acquisition de connaissance. Ce comportement est influencé par certains aspects tels l'objectif et la situation de l'apprentissage. Simplement, ce comportement ou toutes les étapes prises par l'apprenant sont appelées la stratégie d'apprentissage.

Quant à la notion de la stratégie d'apprentissage dans le domaine de l'acquisition de la langue étrangère, il existe plusieurs définitions proposées par les chercheurs, par exemple Cyr (1998 :7) la définit telle un ensemble d'opération mises en œuvre par les apprenants pour acquérir, intégrer, et réutiliser la langue cible. Tandis que O 'Malley (1995 :136-139)) la considère comme la pensée spéciale et comportement que l'individu prend en marche pour l'aider à comprendre, à apprendre et à maintenir les nouvelles informations.

Les stratégies d'apprentissage sont également classifiées par quelques théories. Un titre d'exemple, Rubin (1975 :4) les classifie basés sur la théorie disant que les stratégies d'apprentissage sont des opérations de la construction de la connaissance ; la stratégie de la compréhension ou de l'acquisition de l'information, la stratégie de la garde des informations au mémoire, et la stratégie de l'application ou de l'utilisation des informations. Autre comme Oxford (1990 :16-21) les classifie en deux catégories ; la stratégie direct (la stratégie Mnémonique, la stratégie cognitive et la stratégie compensatoire) et la stratégie indirect (stratégie métacognitif, stratégie affectif ou stratégie sociale). Cette classification est basée sur la théorie que les stratégies d'apprentissage sont une procédure utilisée chez les apprenants pour développer leur apprentissage et un outil pour être autonome et actif. Quant à la classification faite par O'Malley et Chamot (1995 :136-139), elle se divise en 3 partie ; la stratégie métacognitive, la stratégie cognitive et la stratégie socio-affective. À la diversité de la classification des stratégies d'apprentissage, Cyr (1998 :41) révèle que la division en trois grandes catégories, soit métacognitives, cognitives, et socio-affectives, nous paraît

éminemment plus pratique et plus facile à manier pour les enseignants de L2. Cela est la raison principale du choix de cette recherche adoptant la théorie de Chamot et O ‘Malley dans la fabrication de l’enquête.

Cette recherche adopte le travail de Chamot et O’malley (1995 :136) se divisant les stratégies d’apprentissage en trois catégories ; la stratégie métacognitive, la stratégie cognitive et la stratégie socio-affective. La stratégie métacognitive est les comportements des apprenants sur la planification, le procès, la surveillance, et l’évaluation de son apprentissage de langue étrangère. Et la stratégie cognitive est les étapes prises par l’apprenant pour comprendre les leçons et pour produire le langage. Quant à la stratégie socio-affective est les étapes prises par l’apprenant sur l’interaction à soi-même et sur celle aux autres dans l’apprentissage de la langue.

Oxford (1990 :9) révèle qu’au moins il existe 12 caractéristiques des stratégies d’apprentissage de la langue étrangères ; 1. Contribuer au principal objectif ou à la compétence communicative, 2. Permettre les apprenants à être plus autonome, 3. Étendre le rôle des professeurs, 4. S’orienter aux problèmes, 5. spécifiques actions prises par l’apprenant, 6. Développer les aspects de l’apprenant, non seulement le cognitif, 7. Soutenir l’apprentissage soit directement ou indirectement, 8. Pas toujours observable, 9. Souvent faites consciemment, 10. Peut être enseigné, 11. Flexible, 12. Influencés par les facteurs variées.

La stratégie métacognitive consiste de 7 stratégies, ce sont 1). la stratégie de la planification ; c'est de planifier le concept ou le principe dans la tâche d'apprentissage ultérieur, 2) la stratégie de l'attention direct ; c'est de prêter

attention et maintenir le focus à la tâche d'apprentissage, 3) la stratégie de l'attention sélective ; c'est de se concentrer sur des aspects spécifiques de la tâche, 4) la stratégie de l'autosuggestion ; c'est de comprendre les conditions favorisant l'apprentissage de la langue et chercher à réunir ces conditions, 5) la stratégie de l'autorégulation ; c'est de vérifier et corriger la performance dans la tâche d'apprentissage, 6) la stratégie de l'identification du problème ; c'est d'identifier le point central de la tâche nécessitant une solution pour la réussir, 7) la stratégie de l'autoévaluation ; c'est d'évaluer les performances au cours d'une tâche ou d'un acte de communication.

La stratégie cognitive se compose d'onze stratégies. Ce sont 1). la stratégie de répéter ; c'est de répéter un mots ou une phrase au cours de la performance de la tâche langagière, 2) la stratégie de la recherche documentaire ; c'est d'utiliser les sources de références au sujet de la langue cible, 3) la stratégie de grouper : c'est d'ordonner, classer ou étiqueter la matière enseignée selon des attributs communs de manière à faciliter la récupération, 4) la stratégie de prendre des notes ; c'est de noter dans un cahier les mots nouveaux, les concepts , les expressions qui peuvent servir à la réalisation d'une tâche d'apprentissage ou d'un acte de communication, 5) la stratégie de la déduction ; c'est d'appliquer consciemment la règle en vue d'accomplir la tâche ou de produire la langue cible, 6) la stratégie de la substitution ; c'est de choisir l'approche alternative ou le différent plan en vue d'accomplir une tâche, 7) la stratégie d'élaborer ; c'est d'établir des liens entre les éléments nouveaux et les connaissances antérieur, 8) la stratégie de résumer ; c'est de faire un résumé mental ou écrit d'une règle ou

d'une information présentée au cours d'une tache, 9) la stratégie de traduire ; c'est de traduire la langue acquise à la langue cible, 10) la stratégie de transférer ; c'est d'utiliser l'aspect linguistique acquis en vue de faciliter la tâche langagière, et 11) la stratégie de l'inférence ; c'est d'utiliser les éléments connus d'un texte ou d'un énoncé afin d'induire le sens des éléments nouveaux ou inconnus.

La stratégie socio-affective consiste de 4 stratégies. 1) la stratégie de questionner ; c'est de demander une explication ou un exemple auprès du professeur ou d'un locuteur natif. 2) la stratégie de coopérer ; c'est d'interagir avec les pairs en vue d'accomplir une tache ou de résoudre un problème d'apprentissage. 3) la stratégie de parler à soi-même ; c'est de réduire l'inquiétude en utilisant la technique mentale en vue de confiance d'accomplir une tache et 4) la stratégie de l'auto renforcement ; c'est de déposer de motivation personnelle en remportant soi-même lors d'un succès d'accomplir une tache ou un acte de communication.

La raison pour laquelle l'on choisit le cours de Maîtrise de langue I comme l'objet de la recherche c'est parce que cela est un cours destiné aux apprenants de niveau avancés dans lequel les apprenants doivent passer les cours de quatre compétences dans les deux semestres précédents ; Réception Orale I-IV, Réception Écrite I-IV, Production Orale I-IV, Production Écrite I-IV. Autrement dit, les étudiants dans ce niveau-là font déjà au minimum 2 ans d'apprentissage de la langue française et ont l'expérience d'affronter telle ou telle tâche si bien qu'ils sont censés d'utiliser tel ou tel stratégie d'apprentissage de la langue.

La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode quantitative. Et le design appliqué est la recherche survey dont le but est de faire une généralisation d'une population. L'instrument de l'enquête se fait par l'auteur développant les théories d'Apprentissage de Chamot et O'malley (1995 :137-139). Il se distribue aux étudiants de français dans le cours de Maîtrise de Langue I. Le résultat de l'enquête se fait analyser de manière quantitative afin de faire l'illustration des stratégies d'apprentissage chez les étudiants de français.

En résultat, on constate qu'en générale la stratégie la plus fréquentée est celle de socioaffective suivi celle de cognitif au deuxième rang. Quant à la stratégie la moins fréquentée est celle de métacognitif. Dans la stratégie cognitive, la stratégie la plus fréquentée est celle de traduction. Quant à la stratégie de répéter est la stratégie la moins fréquentée. Dans la stratégie métacognitive, la stratégie de l'attention sélective est celle la plus fréquentée, tandis que la stratégie la moins fréquentée est la stratégie de l'auto régulation. Dans la stratégie socio-affectif, la stratégie de l'auto motivation est celle la plus fréquentée et celle la moins fréquentée est la stratégie de questionner.

Il est souhaitable que les recherches dans ce domaine ne s'arrêtent pas jusqu'à ici. Les professeurs pourraient faire une intervention pédagogique basée sur cette recherche en vue du succès de l'apprentissage. De plus, les professeurs de l'autre cours pourraient faire une enquête au sujet des stratégies d'apprentissages de la langue si bien qu'on analyse les stratégies utilisées par les apprenants. Donc, on peut faire une intervention pédagogique pour un meilleur résultat de l'apprentissage. En outre, les autres s'intéressant à ce domaine

pourraient utiliser l'autre méthode en utilisant l'autre instrument afin de révéler le différent résultat de la recherche de stratégie d'apprentissage.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Strategi Belajar Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis pada Mata Kuliah *Maitrise de Langue I*” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Harini Ekowati M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu memberikan saran dan ide dalam setiap bimbingan.
2. Ratna, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan semangat, bantuan, serta kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.
3. Dra. Dian Savitri, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.
4. Pengampu mata kuliah *Maitrise de Langue I*, Drs, Sulandri Nuryadin M.Pd dan Dra. Dian Savitri M.Pd, yang telah memberikan izin kepada peneliti mempersilahkan mahasiswanya sebagai objek penelitian
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

6. Jasni ekardiana, Ryan Gilang, Elita Sri, dan Raziq Januaris yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi.
7. Keluarga besar Nobel Edu Indonesia yang telah memberi dukungan dan kesempatan untuk berkarya
8. Bang Devi Yundianto yang telah membantu penyusunan skripsi ini dan menjadi teman diskusi masalah hidup dan penelitian.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Bahasa Prancis angkatan 2012 khususnya Salman Alfarisi, Prasetyo Harnowo, Reynaldy Saputra, Alif Ilman Fazrin, Maulana Muhammad Bagus, Ibnu Riyadh Ghifari, Bill Saputra, BPH BEMJBP 2013 yang telah mengisi kisah-kisah kehidupan kampus.
10. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kriteria sempurna, namun peneliti berharap agar skripsi ini dapat berguna dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi guru, calon guru dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta, khususnya ilmu di bidang strategi belajar bahasa Prancis.

Jakarta, Januari 2017

Ridho Alamanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

RÉSUMÉ ii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	8
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deksripsi Teoritis	11
A.1 Latar Belakang Kajian Strategi Belajar.....	11
A.2 Strategi Belajar.....	16
A.3 Strategi Belajar Bahasa Asing dan Klasifikasinya	17
A.3.1 Strategi Belajar Bahasa Asing	17

A.3.2 Klasifikasi Strategi Belajar	25
A.4 Mata Kuliah Maitrise de Langue.....	37
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	41
B. Lingkup Penelitian.....	41
C. Waktu dan Tempat.....	41
D. Metode dan Desain	42
E. Populasi dan Sampel	42
F. Variabel-variabel.....	43
G.Definisi Konseptual	43
H. Definisi Operasional.....	44
I. Instrumen Penelitian	45
J. Validitas dan Reliabilitas	46
J.1 Uji Coba Instrumen Strategi Belajar	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Dekripsi Data	51
A.1 Strategi Belajar Bahasa	52
A.2 Strategi Metakognitif.....	53
A.3 Startegi Kognitif.....	54
A.4 Strategi Sosio-afektif.....	55
B. Interpretasi	56
B.1 Startegi Belajar Bahasa.....	56
B.2 Strategi Metakognitif.....	57
B.3 Strategi Kognitif	58
B.4 Strategi Sosio-afektif	59
C. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi	61
C. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Klasifikasi Strategi Belajar Bahasa

TABEL 2 : Strategi Belajar Bahasa Menurut Chamot dan O'Malley

TABEL 3 : Acuan Teori Strategi Belajar Menurut Chamot dan O'Malley

TABEL 4 : Kisi-Kisi Instrumen Strategi Belajar Bahasa

TABEL 5 : Kaidah Reliabilitas Model Rasch

TABEL 6 : Kisi-kisi Instrumen Strategi Belajar Bahasa

TABEL 7 : Hasil Mean Strategi Belajar Bahasa

TABEL 8 : Hasil Mean Strategi Belajar Metakognitif

TABEL 9 : Hasil Mean Strategi Belajar kognitif

TABEL 10 : Hasil Mean Strategi Belajar Sosio-Afektif

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Chart Strategi Belajar Bahasa

GAMBAR 2 : Chart Strategi Belajar Metakognitif

GAMBAR 3 : Chart Strategi Belajar Kognitif

GAMBAR 4 : Chart Strategi Belajar Sosio-Afektif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program studi Pendidikan Bahasa Prancis (untuk selanjutnya akan disingkat menjadi Prodi PBP) merupakan salah satu Prodi di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sebagaimana tertulis dalam visi misi Prodi ini, tujuan Prodi PBP adalah menyiapkan tenaga pendidik dalam bidang bahasa Prancis yang memiliki; kemampuan dan keterampilan berbahasa Prancis lisan dan tulisan dengan baik dan benar setara CECR B2 (*Cadre Européen Commun de Référence*) standar eropa, kemampuan pedagogis dan metodologis dalam bidang pendidikan bahasa Prancis untuk berbagai jenis dan jenjang pendidikan, kemampuan dan keterampilan melakukan penelitian dasar dan berbagai kegiatan ilmiah lainnya untuk pengembangan diri dan profesi.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka mahasiswa akan dibekali dengan kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang akan mengantarkan mahasiswa menjadi calon guru. Kompetensi Pedagogis adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Kompetensi profesional

adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kesemua kompetensi ini adalah kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) dalam situs <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, diakses pada tanggal 20 april 2016 jam 21 : 00.

Selain dibekali dengan keempat kompetensi tersebut, mahasiswa harus memiliki aspek-aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran, salah satunya yaitu strategi belajar yang baik dan motivasi. Motivasi dibutuhkan agar mahasiswa selalu memiliki semangat dalam proses belajar dan mampu mengatur emosi terkait kesulitan dan hambatan yang akan ia hadapi. Betapa banyak pembelajar bahasa asing yang menyerah mempelajari bahasa asing karena tidak memiliki motivasi yang tinggi dan tujuan yang tidak terarah. Kemudian penggunaan strategi belajar yang efektif akan berdampak pada keberhasilan mahasiswa. Selain mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, mahasiswa harus mengaplikasikan pembelajaran bahasa asingnya ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti: berinteraksi dengan penutur asing, menonton program televisi dalam bahasa yang dituju, dan menulis cerita dalam bahasa asing tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar setiap pembelajar tidaklah sama. Walaupun berada dalam program kelas yang sama, diajar oleh guru yang sama, dengan buku yang sama, beberapa pembelajar mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran dan beberapa pembelajar lainnya dikatakan lebih sukses dari yang lain. Perbedaan keberhasilan ini terletak pada penggunaan strategi belajar yang digunakan. Seperti yang diungkapkan Rubin (1975:41) *the differential success of second/foreign language learners suggests a need to examine in detail what strategies successful language learners employ.* Perbedaan kesuksesan pembelajar bahasa asing mengisyaratkan kebutuhan untuk melihat dengan detail strategi belajar bahasa asing yang digunakan pembelajar yang sukses.

Secara teoritis, strategi belajar bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat cara yang digunakan oleh pembelajar untuk memperoleh, mengintegrasikan, dan mengaplikasikan bahasa sasaran. Seperti yang dijelaskan oleh Cyr (1998 : 5) *on emploie généralement aujourd’hui l’expression stratégies d’apprentissage en L2 afin de désigner un ensemble d’opération mises en œuvre par les apprenants pour acquérir, intégrer et réutiliser la langue cible.* Secara umum, digunakan istilah strategi belajar bahasa untuk menjelaskan seperangkat cara yang digunakan pembelajar untuk memperoleh, mengintegrasikan, dan menggunakan bahasa sasaran.

Strategi belajar mencakup teknik belajar sederhana sampai teknik belajar yang kompleks. Jika strategi yang digunakan memperoleh keberhasilan, maka teknik tersebut akan menjadi mekanisme atau kebiasaan dalam proses

pembelajarnya. Strategi belajar juga bisa berupa sikap-sikap selama proses pembelajaran, seperti contoh sikap mahasiswa dalam menghadapi perbedaan tata bahasa antara bahasa pertama dan bahasa yang dituju. Secara sederhana, strategi belajar ialah cara khusus yang digunakan pembelajar secara sadar ataupun tidak sadar untuk memperoleh, menyimpan, dan mempertahankan informasi berupa pengetahuan dalam pengembangan kemampuan komunikatif dan dalam mencapai tujuan yang pembelajar inginkan.

Melalui strategi belajar Rubin (1975:41) membedakan antara pembelajar yang sukses dan pembelajar yang kurang pandai/berhasil. Pembelajar yang berhasil cenderung memiliki motivasi dan tujuan yang terarah. Dalam proses pembelajarannya, para pembelajar mencari atau mempelajari secara sadar cara-cara yang sesuai dengan tujuannya agar belajar menjadi menyenangkan dan memiliki hasil yang baik. Pembelajar yang baik juga memiliki sikap-sikap yang menunjang proses pembelajarannya dalam bahasa asing, seperti mengatasi rasa frustasi ketika dalam kesulitan atau terbuka dengan perbedaan antara bahasa tujuan dengan bahasa pertamanya. Sedangkan pembelajar yang kurang berhasil cenderung kurang motivasi dan memakai strategi yang tidak terarah.

Terkait dengan strategi belajar bahasa, banyak ahli telah membuat klasifikasi strategi belajar bahasa asing. klasifikasi dari O'malley dan Chamot (1995:137) membagi strategi belajar bahasa asing menjadi tiga bagian, yaitu : strategi metakognitif, strategi kognitif, dan strategi sosio-afektif. Strategi metakognitif berhubungan dengan refleksi mengenai proses pembelajaran. terdiri dari persiapan, pengawasan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran. selanjutnya

strategi kognitif berkaitan dengan interaksi dengan materi, pengaplikasian sebuah cara tertentu dalam proses pemahaman sebuah materi. Lalu, strategi sosio-afektif berkaitan dengan interaksi dengan orang lain dalam membantu proses pembelajaran.

Penelitian dan pengaplikasian mengenai strategi belajar bahasa adalah aspek penting di institusi pengajaran bahasa asing seperti PBP UNJ. Salah satu aplikasi dalam penelitian ini ialah pelatihan strategi belajar yang sudah menjadi perhatian para pendidik di negara maju. Seperti Huda (1999: 22) menjelaskan isu tentang pelatihan strategi belajar sudah lama menjadi perhatian para pendidik di negara maju. Di beberapa universitas di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia dikenal pelatihan singkat dalam keterampilan belajar (study skill).

Ranah strategi belajar di Indonesia sudah menjadi perhatian beberapa orang. Namun, ranah ini tidak terlalu berkembang sebagaimana di negara-negara lainnya. Huda (1999:22) menjelaskan bahwa di Indonesia, isu mengenai strategi belajar sudah mendapat perhatian sejumlah individu seperti buku dan majalah terbitan The Liang Gie yang secara khusus membahas cara-cara belajar. Namun, kegiatan ini tampaknya sudah mulai surut.

Peran pengajar menjadi penting dalam pelatihan strategi belajar. Pengajar diharapkan memperkenalkan strategi belajar kepada pembelajar. Karena memperkenalkan strategi belajar berguna bagi pembelajar untuk menggunakan strategi belajar bahasa secara sadar dan efektif agar pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Paola Bertochini *Montrer à des*

apprenants de FLE qu'il existe différentes manières d'apprendre, c'est non seulement leur permettre de prendre conscience des stratégies qu'ils emploient, mais aussi d'en vérifier l'efficacité et, éventuellement, de les modifier pour les rendre plus rentables dalam situs <https://www.erudit.org/revue/rse/2008/v34/n1/018989ar.html> diakses Juli 2016 Memperlihatkan kepada pembelajar bahasa Prancis untuk orang asing bahwa terdapat beberapa cara untuk belajar bukan hanya membuat mereka sadar akan strategi belajar yang digunakan, tapi juga membuat mereka memeriksa keefektifan strategi belajar dan memodifikasinya agar pembelajaran terasa menyenangkan.

Secara global, pengaplikasian penelitian strategi belajar bahasa juga ialah berbentuk proses pembelajaran yang berfokus pada pembelajar atau pengajaran berbasis strategi belajar. Tujuan utama dari pengajaran ini ialah menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar yang membuat pembelajar menemukan sendiri cara belajar yang tepat baginya sehingga pembelajar mampu belajar secara efektif dan optimal di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagaimana Iskandarwassid (2009:27) menjelaskan bahwa pembelajaran berfokus pada peserta didik bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Karena tujuan mengajar ialah membela jarkan peserta didik. Membela jarkan berarti meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri peserta didik dalam konteks lingkungannya.

Di dalam ranah penelitian mengenai strategi belajar bahasa, penting dilakukan sebuah intervensi pedagogis (Cyr, 1998 :134), yaitu usaha yang dilakukan untuk mengenalkan atau mengajarkan strategi belajar yang baik bagi pembelajar bahasa asing. Langkah awal yang penting dilakukan adalah mengamati strategi belajar yang digunakan pembelajar bahasa asing. Selanjutnya, mengaplikasikan strategi belajar dalam pengajaran sehari-hari. Lalu, dilakukan evaluasi keberhasilan pembelajar dengan melihat strategi-strategi yang mereka gunakan. Semua langkah-langkah tersebut bertujuan agar pembelajar mampu menggunakan dan memilih strategi belajar yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil langkah awal penelitian dalam intervensi pedagogis, yaitu mengobservasi strategi belajar yang digunakan oleh pembelajar. Instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner dengan tujuan untuk menemukan jenis-jenis strategi belajar yang digunakan dan strategi yang lebih dominan diperlakukan oleh mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I*. Alasan pemilihan mata kuliah ini yaitu, karena mata kuliah ini berbasis keterampilan bahasa yang berada pada tingkat lebih mahir. Setidaknya mahasiswa pada mata kuliah ini sudah berpengalaman sebelumnya pada mata kuliah kebahasaan di tingkat 1 dan tingkat 2, sehingga mahasiswa diasumsikan sudah berpengalaman dalam menggunakan strategi belajar yang tepat buat mereka. Selain itu, mereka wajib lulus dalam mata kuliah di empat kompetensi kebahasaan sebelumnya, seperti *Reception Orale I-IV* (keterampilan menyimak), *Reception Écrite I-IV* (keterampilan membaca), *Production Orale I-IV* (keterampilan berbicara),

Production Écrite I-IV (keterampilan menulis). Dengan kata lain, mahasiswa yang berada di dalam kelas ini telah melewati empat semester pembelajaran kompetensi kebahasaan. Sehingga perlu diketahui penggunaan strategi belajar yang digunakan mahasiswa dalam menghadapi mata kuliah *Maîtrise de langue I*. Sementara itu banyak mahasiswa yang tidak menyadari penggunaan strategi belajar selama proses pembelajaran, walaupun pada dasarnya mereka sudah menerapkan beberapa strategi belajar secara tidak sadar. Untuk itu peneliti merasa perlu mengobservasi strategi belajar yang mahasiswa gunakan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai gambaran strategi belajar yang digunakan mahasiswa Prodi PBP secara umum serta dengan harapan para dosen mata kuliah kompetensi kebahasaan atau yang lain bisa melakukan tahap intervensi pedagogis selanjutnya.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Strategi belajar apa sajakah yang digunakan oleh mahasiswa di kelas mata kuliah *Maîtrise de Langue I* ?
2. Strategi belajar apakah yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa di kelas mata kuliah *Maîtrise de Langue I* ?

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah strategi belajar pada mahasiswa di kelas *Maîtrise de langue*. Subfokus penelitian ini adalah jenis-jenis strategi belajar yang dominan dipraktikkan oleh mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I*.

D. Manfaat Penelitian

Untuk bisa mengobservasi strategi belajar mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I*, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui intsrumen kuesioner untuk pengumpulan data. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para praktisi pengajaran bahasa asing dan pembelajar bahasa asing. Selain itu, penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan strategi belajar.

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai strategi belajar ini, antara lain :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya strategi belajar dalam proses pembelajaran dan pengajaran bahasa asing. Sebagai pembelajar, penelitian ini dapat memberikan refleksi mengenai strategi belajar yang selama ini digunakan. Sebagai pengajar, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai strategi belajar yang secara umum digunakan oleh pembelajar. Sehingga dengan demikian, pembaca dapat melihat fenomena strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa di kelas *Maîtrise de langue* di Prodi PBP, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini juga diharapkan mampu

menambah wawasan dalam ranah penelitian dan pengaplikasian dalam strategi belajar di Prodi PBP.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa bahasa asing dalam menggunakan strategi belajar yang lebih efektif untuk mencapai keberhasilan belajar dan pemerolehan bahasa Prancis yang baik. Melalui penelitian ini, pembelajar bahasa asing mampu melakukan refleksi terhadap strategi belajar yang selama ini digunakan, apakah strategi tersebut merupakan strategi yang efektif atau tidak. Selanjutnya, pembelajar bisa memilih strategi yang lebih cocok dan efektif dalam proses belajarnya. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi dosen pengampu mata kuliah *Maîtrise de Langue I* untuk melihat strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajarannya selama ini. Selanjutnya, pengampu mata kuliah tersebut dapat melakukan tahap-tahap intervensi pedagogis selanjutnya, yaitu : mengintegrasikan strategi belajar ke dalam pengajaran dan mengevaluasinya dengan tujuan mencapai keberhasilan proses belajar-mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Dalam bab ini akan dikemukakan teori-teori yang relevan dan mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut mencakup latar belakang kajian strategi belajar, teori strategi belajar, teori strategi belajar bahasa asing: definisi dan klasifikasi, dan deskripsi mata kuliah *Maîtrise de Langue I*.

A.1 Latar Belakang Kajian Strategi Belajar

Di dalam dunia didaktik bahasa asing, setidaknya terdapat beberapa isu pokok pengajaran bahasa kedua, salah satunya mengenai kajian fokus pada pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Huda (1999:8) isu-isu pokok pengajaran bahasa kedua yang telah berkembang sejauh ini antara lain pendekatan komunikatif, pengajaran berpusat pada materi, pengajaran berbasis tugas, dan fokus pada pembelajar.

Perkembangan kajian fokus pada pembelajar juga dijelaskan oleh O'Malley (1995:1) *second language teaching in recent years has moved away from the quest for the perfect teaching method, focusing instead on how successful teachers and learners actually achieve their goals*. Fokus penelitian pada didaktik pengajaran bahasa asing telah beralih dari pencarian metode yang sempurna ke penelitian berfokus pada pengamatan bagaimana guru dan murid berhasil dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian berfokus pada pembelajar menitikberatkan kepada pengamatan kelas dan pengamatan pembelajar bahasa asing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cyr (1998 : 6) *il devenait intéressant d'examiner de plus près ce qui se passe régulièrement dans une salle de classe, d'une part, et chez l'apprenant d'autre part. C'est ainsi que sont nés différents courants de recherche qui se sont tournés vers l'apprenant afin d'y accéler quelques informations qui seraient utiles dans la didactique des L2.* Dari pernyataan Cyr di atas, dapat diketahui bahwa terdapat aliran penelitian yang berfokus pada pengamatan apa yang terjadi di dalam kelas dan apa yang dialami oleh pembelajar bahasa asing. Hasil-hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada pengembangan pengajaran bahasa asing.

Kajian fokus pada pembelajar yang telah berkembang di awal tahun 1970an ternyata masih menjadi perhatian penelitian di beberapa tahun belakangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Boudon *nous avons abordé brièvement la problématique des stratégies d'apprentissage en langue étrangère dans la mesure où cette dernière s'inscrivait dans le mouvement de centration sur l'apprenant qui n'a eu de cesse de se développer depuis le début des années 1970 et ce jusqu'aux jours actuels* dikutip melalui situs [http://www.acfco.or.kr/data/acfco12/Les%20strategies%20d'apprentissage%20du%20Francais%20Langue%20étrangère\(FLE\)\(Michel%20Boudon\).pdf](http://www.acfco.or.kr/data/acfco12/Les%20strategies%20d'apprentissage%20du%20Francais%20Langue%20étrangère(FLE)(Michel%20Boudon).pdf) pada Agustus 2016. Maksud dari pernyataan di atas ialah permasalahan dalam strategi belajar bahasa asing menjadi bagian dari penelitian yang berfokus pada pembelajar yang berkembang sejak awal 1970an hingga sekarang.

Untuk menggambarkan tren kecenderungan penelitian fokus pada pembelajaran, salah satu peneliti menggunakan analogi menaruh bayi ke dalam bak mandi. Inilah yang digambarkan oleh Rose (2012: 137) *in a recent article in applied linguistics. I use the analogy of throwing the baby out with the bathwater to discuss the notion of thousands of published research articles on languages learning strategies (LLS) over the past 30 years.* Melalui pernyataan ini, dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan istilah menaruh bayi ke dalam bak mandi untuk menggambarkan ribuan penerbitan artikel penelitian mengenai strategi belajar Bahasa dalam kurun waktu 30 tahun.

Munculnya aliran fokus pada pembelajar ini berangkat dari pendapat bahwa salah satu hal terpenting dalam pembelajaran yaitu kemampuan murid dalam belajar. Untuk itu, memperkenalkan strategi belajar menjadi hal yang penting dalam pembelajaran. Seperti pendapat Iskandarwassid (2009: 27) pembelajaran berfokus pada peserta didik bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Karena tujuan mengajar ialah membelajarkan peserta didik. Membelajarkan berarti meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memproses, menemukan, dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri peserta didik dalam konteks lingkungannya.

Penelitian fokus pada pembelajar memiliki beberapa kajian-kajian, salah satunya yaitu: kajian mengenai strategi belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Huda (1999: 14) fokus pada pembelajar dalam kegiatan belajar-mengajar bahasa kedua yang diramalkan mendominasi pengajaran bahasa kedua pada tahun 1980an

ternyata berlanjut pada tahun 1990an. Terdapat 4 isu sentral yang menjadi kajian fokus pada pembelajar, yaitu: motivasi intrinsik, pemberdayaan, otonomi pembelajar, dan pelatihan strategi belajar.

Salah satu kajian awal mengenai strategi belajar dilakukan dengan mengamati strategi belajar bahasa yang digunakan oleh pembelajar sukses. Melalui pengamatan tersebut, dibuatlah sebuah daftar strategi belajar yang akan diperkenalkan oleh pembelajar bahasa lainnya terutama mereka yang mengalami masalah dalam belajar. Hal ini dilakukan agar pembelajar mampu menggunakan strategi belajar yang optimal. Penelitian ini dilakukan oleh Rubin (1975:41).

The differential success of second/foreign language learners suggests a need to examine in detail what strategies successful language learners employ. An indication is given of what these strategies might consist of and a list of several widely recognized good learner strategies is given. In addition to the need for research on this topic, it is suggested that teachers can already begin to help their less successful students improve their performance by paying more attention to learner strategies already seen as productive.

Maksud dari kalimat di atas ialah perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa asing mengindikasikan suatu kebutuhan untuk mengamati apa strategi belajar bahasa yang digunakan oleh pembelajar sukses. Pengamatan yang dilakukan dapat menghasilkan daftar strategi belajar yang optimal. Selanjutnya, pengajar diharapkan memperkenalkan daftar strategi belajar tersebut kepada pembelajar yang kurang sukses agar mereka mampu menggunakan strategi belajar yang belum digunakan dan mengoptimalkan strategi belajar yang mereka gunakan.

Penelitian dalam ranah strategi belajar ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa asing. Dua hasil utama yaitu pembuatan sebuah format mengenai strategi belajar bernama

Strategies-Based Instruction (SBI) dan *Autonomous Self-help Training*. Keduanya telah dibuktikan keberhasilannya melalui penelitian di berbagai konteks situasi bahkan konteks negara yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Brown (2007: 136):

"In the last decade or so of language teaching, we have seen mounting evidence of the usefulness of learners' incorporating strategies into their acquisition process. Two major forms of strategy use have been documented: classroom-based or textbook- embedded training, now called strategies-based instruction (SBI), and autonomous self-help training. Both have been demonstrated to be effective for various learners in various contexts (Chamot, 2005; Anderson, 2005; Dornyei & Skehan, 2003; McDonough, 1999; Cohen, 1998; Hill, 1994; Wenden, 1992).

Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa penelitian fokus pada pembelajaran merupakan salah satu kajian yang berkembang di awal tahun 1970an dalam didaktik pengajaran bahasa asing. Penelitian fokus pada pembelajaran memberikan perhatian kepada dua aspek, yaitu: apa yang terjadi di dalam kelas dan memperhatikan aspek pembelajar bahasa asing. Salah satu yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah kajian mengenai strategi belajar. Hal yang mendasari kajian mengenai strategi belajar ialah bahwa agar pembelajar mampu mengembangkan otonominya, pembelajar harus dibekali cara, metode, dan taktik untuk belajar efektif. Hasil yang dikontribusikan kepada didaktik bahasa asing yaitu pentingnya pelatihan strategi belajar bagi pembelajar bahasa asing. Pelatihan strategi belajar telah diterapkan di beberapa negara maju dan telah terbukti memberikan dampak signifikan dalam keberhasilan pengajaran dan pembelajaran bahasa asing.

A.2 Strategi belajar

Secara umum, strategi belajar ialah langkah-langkah yang diambil pembelajar untuk mengoptimalkan pembelajarannya. Hal ini dijelaskan oleh Oxford (1990: 1) *learning strategies are steps taken by students to enhance their own learning.* Strategi belajar ialah langkah yang digunakan oleh siswa untuk mengembangkan pembelajarannya.

Hal serupa disampaikan oleh Legendre (1993) dalam Cyr (1998 : 4) *la stratégie d'apprentissage est un ensemble d'opérations et de ressources pédagogiques, planifiée par le sujet dans le but de favoriser au mieux l'atteinte d'objectif dans une situation pédagogique.* Melalui pernyataan ini dapat digarisbawahi bahwa strategi belajar merupakan seperangkat cara belajar dan sumber belajar yang dibuat oleh pembelajar untuk memudahkan pembelajar mencapai sasaran dan tujuan belajar.

Strategi belajar atau langkah-langkah yang diambil oleh pembelajar dapat berupa perilaku dan juga proses berpikir yang menentukan hasil belajar itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Suprihatiningrum (2007 :49) bahwa strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang memengaruhi apa yang dipelajari. Strategi-strategi belajar adalah operator – operator kognitif yang berada di atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar.

Melalui definisi-definisi di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa strategi belajar ialah langkah-langkah berupa perilaku-perilaku dan proses berpikir

yang digunakan oleh pembelajar untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

A.3 Strategi Belajar Bahasa Asing dan Klasifikasinya

A.3.1 Strategi Belajar Bahasa Asing

Dalam pendefinisian strategi belajar dalam bahasa asing, para peneliti memberikan definisi dan istilah yang berbeda-beda. Namun, dari berbagai definisi yang diajukan, dapat diamati kesamaan dan benang merah di antara teori-teori tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Huda (1999: 14) strategi belajar dalam bahasa dipersepsi dan diartikan secara berbeda-beda. Ada yang menggambarkan strategi belajar sebagai sifat dan tingkah laku yang dapat diamati pada individu yang sedang mempelajari bahasa asing.

Pendefinisian strategi belajar bahasa asing yang berbeda-beda ini juga diungkapkan oleh Cyr (1998:4):

« Dans le domaine de l'acquisition des L2. Les auteurs ont tour à tour designé les stratégies comme étant des comportements, des techniques, des tactiques, des plans, des opérations métas conscientes, inconscientes ou potentiellement conscientes, des habilités cognitives ou fonctionnelles, et aussi des techniques de résolution de problème observables chez l'individu qui se trouve en situation d'apprentissage. »

Pernyataan ini bermakna bahwa pada pemerolehan bahasa kedua, para peneliti mendefinisikan strategi belajar sebagai sikap-sikap, teknik-teknik, taktik-taktik, rencana-rencana, operasi mental secara sadar, tidak sadar, ataupun berpotensi menjadi sadar dan juga teknik menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

Sebagian ahli membedakan antara strategi belajar bahasa dan strategi komunikasi. Strategi belajar bahasa diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan strategi komunikasi ialah hal-hal yang dilakukan pembelajar dalam mempraktikkan pengetahuan yang ia miliki. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Huda (1999: 15) bahwa dari segi ruang lingkupnya, sebagian ahli beranggapan bahwa strategi belajar hanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan proses internalisasi sistem bahasa; namun ada sebagian yang beranggapan bahwa strategi belajar juga mencakup proses pemakaian bahasa untuk berkomunikasi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa strategi belajar bahasa asing adalah sekumpulan langkah-langkah yang digunakan oleh pembelajar dalam usaha pemerolehan, pengintegrasian dan penggunaan bahasa tujuan yang dipelajari atau dengan kata lain sebagai proses pengolahan informasi. Hal ini terkait dengan apa yang dikatakan oleh Cyr (1998:5) *malgré ces problèmes initiaux de terminologie, on emploie généralement aujourd’hui l’expression strategies d’apprentissage en L2 afin de désigner un ensemble d’opération mises en œuvre par les apprenants pour acquérir, intégrer, et reutiliser la langue cible.* Melalui pernyataan tersebut, dapat diambil pengetahuan bahwa istilah strategi belajar merupakan langkah-langkah pembelajar bahasa kedua untuk memperoleh, mengintegrasikan, dan mempraktikkan bahasa sasaran.

Dalam definisi lain, strategi belajar dijelaskan sebagai sebuah perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh pembelajar dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi belajar, pembelajar akan lebih memahami cara

yang sesuai dengannya dalam pemerolehan informasi baru. Hal ini akan berimplikasi pada peningkatan kemampuan berbahasanya. Sebagaimana yang dijelaskan O’Malley (1995: 1) “*learning strategies*”, *the special thought and behavior that individual used to help them comprehend, learn and retain the new information.* Strategi belajar ialah pola pikir khusus dan sikap yang digunakan oleh individu untuk memudahkan mereka dalam memahami, mempelajari dan memperoleh informasi baru.

Senada dengan definisi sebelumnya yang mengatakan bahwa strategi belajar bahasa asing adalah sebuah proses pengolahan informasi, pendapat ini juga dijelaskan oleh Boudonces *strategies sont des démarches mises en oeuvre par l’apprenant pour faciliter l’acquisition, l’entreposage, et la récupération ou la reconstruction de l’information dikutip melalui situs [http://www.acfco.or.kr/data/acfco12/Les %20 strategies%20d'apprentissage% 20du%20Francais% 20Langue%20Etrangere\(FLE\)\(Michel%20Boudon\).pdf](http://www.acfco.or.kr/data/acfco12/Les %20 strategies%20d'apprentissage% 20du%20Francais% 20Langue%20Etrangere(FLE)(Michel%20Boudon).pdf) pada Agustus 2016* Melalui pernyataan ini, dapat diambil sebuah pengetahuan bahwa strategi belajar bahasa asing ialah langkah-langkah yang diambil oleh pembelajar untuk memudahkan pemerolehan, penyimpanan, dan pengelolaan sebuah informasi.

Strategi belajar bahasa dilakukan secara sadar oleh pembelajar dan menyesuaikan dengan tujuan masing-masing pembelajar. Dengan kata lain, karena masing-masing pembelajar tentu memiliki tujuan yang berbeda dalam pembelajaran, maka strategi yang digunakanpun tentu berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Chamot (dalam Brown, 2007: 132) mendefinisikan strategi

belajar dalam bahasa asing sebagai prosedur-prosedur yang memudahkan sebuah tugas pembelajaran. Strategi seringkali bersifat sadar dan digerakkan oleh tujuan.

Dalam sudut pandang yang berbeda, strategi belajar dalam bahasa asing diibaratkan sebagai sebuah alat yang berguna untuk aktif menjadi pembelajar mandiri. Pembelajar mampu memilih alat yang sesuai dengan dirinya agar proses pembelajaran memberi hasil yang sesuai. Dengan menggunakan strategi yang baik, pembelajar dapat mengembangkan kompetensi komunikatifnya. Sebagaimana pendapat Oxford (1990: 2) *learning strategies are steps taken by students to enhance their own learning. Strategies are especially important for language learning because they are tools for active, self-directed involvement, which is essential for developing communicative competence.* Dari kutipan di atas, dapat dipelajari bahwa strategi menjadi penting bagi pembelajar bahasa, karena strategi merupakan alat untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan komunikatif.

Dalam beberapa definisi yang telah dipaparkan, strategi belajar bahasa selalu dijelaskan sebagai proses pengolahan infomasi. Sebagaimana diketahui bahwa proses pengolahan informasi merupakan proses mental. Oleh karena itu, proses belajar bahasa adalah usaha-usaha yang digunakan oleh pembelajar dalam mempelajari bahasa baru dan berusaha terlibat secara sadar dalam proses pembelajarannya. Dengan begini, dapat dikatakan bahwa strategi belajar bahasa adalah kegiatan yang dilakukan atas inisiatif sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Azrien, dkk (2011:48) dalam Lisnawati (2014:46)

“Dalam konteks dunia sekarang pendidikan tidak hanya berfokus pada perolehan pengetahuan dan mencapai nilai yang baik dalam ujian, tetapi juga pada peningkatan potensi pembelajar untuk mengarahkan pembelajaran dan kemampuan untuk mengatasi tantangan lingkungan belajar mereka sendiri. Pembelajar bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Mereka tidak lagi dilihat sebagai individu yang pasif sebagai penerima informasi, mereka juga aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi terbentuknya hubungan antara informasi yang ada dengan pengetahuan yang baru.”

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi belajar bahasa ialah cara khusus berupa sifat dan tingkah laku yang digunakan pembelajar secara sadar dan tidak sadar untuk pengolahan informasi yaitu memperoleh, menyimpan, dan mempertahankan informasi berupa pengetahuan dengan tujuan pengembangan kemampuan komunikatif dan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Oxford (1990: 9) setidaknya terdapat 12 karakteristik strategi belajar bahasa asing, yaitu:

1. *Contribute to the main goal, communicative competence*
2. *Allow learners to become more self-directed*
3. *Expand the role of teachers*
4. *Are problem-oriented*
5. *Are specific actions taken by the learner*
6. *Involve many aspect of the learner, not just cognitive*
7. *Support learning both directly and indirectly*
8. *Are not always observable*
9. *Are often conscious*
10. *Can be taught*
11. *Are flexible*
12. *Are influenced by a variety of factors*

1. Berkontribusi untuk mencapai tujuan utama kompetensi komunikatif

Penggunaan strategi belajar bahasa yang tepat berorientasi pada pencapaian kompetensi komunikatif. Dengan kata lain, langkah-langkah yang diambil oleh pembelajar harus bertujuan mengembangkan kemampuan

komunikatif, seperti banyak membuat tulisan dalam bahasa asing, berinteraksi secara langsung dengan penutur bahasa asing, mencari sumber belajar bahasa asing, ataupun mempersiapkan materi pelajaran sebelum pelajaran bahasa asing dimulai.

2. Memungkinkan pembelajar untuk menjadi lebih mandiri

Perilaku dan sifat yang dimiliki oleh seorang pembelajar bahasa harus diarahkan untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Kemandirian dalam belajar adalah hal yang penting. Karena pembelajar tidak selalu berada dalam kelas dimana mereka mampu menggunakan bahasa asing dengan panduan seorang pengajar. Sehingga kemandirian dalam pembelajaran bahasa berfungsi untuk pengembangan kemampuan berbahasa secara aktif. Kemandirian dalam belajar bukanlah sebuah hal yang mudah. Untuk itu, pembelajar bahasa asing harus memiliki sifat yang menunjang kemandirian dalam belajar agar menghasilkan perilaku yang menunjang pengembangan kemampuan komunikatif.

3. Memperluas peran guru

Dengan kehadiran strategi belajar bahasa, pengajar bukan lagi hanya sebagai orang yang akan memberikan ilmunya. Namun, pengajar juga harus berperan sebagai pemandu, konsultan, ahli diagnostik, dan komunikator. Pengajar mengidentifikasi strategi belajar yang digunakan oleh pembelajar untuk membantu pembelajar untuk belajar efektif dan mandiri.

4. Berorientasi pada pemecahan masalah

Strategi belajar bahasa bisa memberikan tujuan kepada pembelajar dalam proses pembelajaran. Pembelajar mampu mengidentifikasi tujuan yang ia ingin capai dalam proses pembelajaran, sehingga secara otomatis mampu memberikan gambaran kepada pembelajar masalah yang akan ia hadapi. Sebagai contoh seorang pembelajar yang beranggapan bahwa ia belajar bahasa asing tentu untuk mampu berkomunikasi dengan orang asing. Dengan tujuan tersebut, ia akan mengidentifikasi sifat yang harus ia miliki (misal: tidak malu, tidak takut salah) untuk menunjang tujuannya tersebut.

5. Merupakan tindakan spesifik yang diambil oleh pembelajar

Strategi belajar bahasa ialah tindakan tertentu dan sifat yang dilakukan oleh pembelajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan komunikatif mereka. Sebagai contoh membuat catatan khusus yang sesuai dengan keinginannya.

6. Melibatkan banyak aspek belajar dari pembelajar, bukan hanya kognitif

Strategi belajar bahasa asing bukan hanya tentang fungsi kognitif. Fungsi-fungsi lain seperti metakognitif dan socio-afektif bermain peran dalam perilaku dan sifat yang diambil oleh pembelajar dalam mencapai tujuannya.

7. Mendukung proses pembelajaran

Secara langsung atau tidak langsung, semua perilaku dan sifat yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran bahasa akan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran bahasa.

8. Tidak selalu bisa diamati

Terdapat beberapa perilaku yang ada pada pembelajar yang tidak mampu diamati secara langsung seperti tindakan asosiasi mental ataupun strategi memori.

9. Sering disadari

Perilaku yang diambil oleh pembelajar mencerminkan upaya yang sering disadari. Tidak menutup kemungkinan terdapat sifat atau perilaku yang dilakukan secara naluriah selama penentuan strategi belajar, namun, secara umum dapat dikatakan bahwa strategi belajar adalah hal yang sering disadari penggunaannya. Untuk itu, diperlukan peran pengajar untuk membantu pembelajar dalam menyadari strategi belajar yang digunakan agar mereka mampu belajar secara efektif dan mandiri.

10. Bisa diajarkan

Sifat dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran bahasa tentunya dapat diajarkan kepada setiap pembelajar bahasa. Untuk itu diperlukan pelatihan strategi belajar yang merupakan bagian penting dari pendidikan bahasa.

11. Fleksibel

Sifat dan perilaku yang digunakan oleh pembelajar tentu berbeda-beda sesuai dengan karakter dan tujuan pembelajaran masing-masing. Selama mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi komunikatif, dapat dikatakan strategi yang digunakan sudah baik.

12. Dipengaruhi oleh banyak faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi belajar yaitu : tingkat kesadaran, tahap pembelajaran, jenis tugas, tujuan yang dirumuskan pengajar, usia, jenis kelamin, kebangsaan, gaya belajar umum, ciri-ciri kepribadian, tingkat motivasi, dan tujuan belajar bahasa.

A.3.2 Klasifikasi Strategi Belajar

- **Klasifikasi Strategi Belajar Menurut Rubin (1975)**

Salah satu penelitian awal dalam bidang strategi belajar ialah penelitian yang dibuat oleh Rubin (Griffith, 2004: 2). Rubin membuat klasifikasi strategi belajar berdasarkan definisi bahwa strategi belajar bahasa asing merupakan sekumpulan tahap konstruksi sebuah pengetahuan, yaitu strategi pemahaman atau penerimaan informasi, strategi penyimpanan informasi ke dalam memori, dan strategi penerapan dan penggunaan informasi. (Cyr, 1998:37)

- **Klasifikasi Strategi Belajar Menurut Oxford (1990)**

Oxford mengambil istilah dari Rubin (1975) yaitu istilah langsung dan tidak langsung dan meminjam istilah dari O'Malley (1995:136-137) yaitu istilah kognitif, metakognitif, dan sosio-afektif. Klasifikasi yang dibuat berdasarkan pada definisi strategi belajar sebagai prosedur yang digunakan oleh pembelajar untuk mengembangkan pembelajaran mereka dan alat untuk menjadi aktif dan otonom. Melalui definisi tersebut, pengklasifikasian strategi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu strategi langsung (strategi mnemonik, strategi kognitif, dan strategi kompensasi) dan strategi tidak langsung (strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial) (Cyr, 1998: 30; Oxford, 1990 16-21; Griffith 2004:4)

- Klasifikasi Strategi Belajar Menurut O'Malley dan Chamot

Klasifikasi strategi belajar yang ditawarkan oleh O'malley dan Chamot (1995 :137-139) adalah yang paling ketat dan merupakan hasil sintesa. Klasifikasi ini sangatlah berjasa dalam penelitian strategi belajar, karena klasifikasi ini telah menjadi teori dasar dalam pemerolehan bahasa kedua dan psikologi kognitif. Menurut O'Malley dan Chamot, strategi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar, yaitu strategi kognitif, strategi metakognitif, dan strategi sosio-afektif. (Chamot dan O'Malley, 1995 :137-139 ; Cyr, 1998 : 39)

Tabel 1
Klasifikasi Strategi Belajar Bahasa

Peneliti	Klasifikasi Strategi Belajar Bahasa
Rubin (1975) dalam Cyr (1998 : 36-37)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pemahaman dan penerimaan informasi 2. Strategi penyampaian atau penyimpanan informasi ke dalam memori 3. Strategi penerapan dan penggunaan ulang informasi
Oxford (1990 : 16-21)	<p>Strategi langsung (<i>Direct strategies</i>) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi memori (<i>Memory strategies</i>) 2. Strategi kognitif (<i>Cognitive strategies</i>) 3. Strategi kompensasi (<i>Compensation strategies</i>) <p>Strategi tidak langsung (<i>Indirect strategies</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi metakognitif (<i>Metacognitive strategies</i>) 2. Strategi afektif (<i>Affective strategies</i>) 3. Strategi sosial (<i>Social strategies</i>)
O'Malley dan Chamot (1995 : 137-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi kognitif (<i>Cognitite strategies</i>)

139)	2. Strategi metakognitif <i>(Metacognitive strategies)</i> 3. Strategi sosio-afektif <i>(Sosial-affective strategies)</i>
------	--

Dalam beberapa klasifikasi di atas, pembagian strategi belajar ke dalam tiga bagian yang dilakukan oleh Chamot dan O'Malley (1995 : 136-137) ; kognitif, metakognitif, dan sosio-affectif merupakan pembagian yang paling praktis dan mudah untuk digunakan oleh pengajar bahasa asing. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Cyr (1998 : 41) *la division en trois grandes catégories, soit metacognitives, cognitives, et socio-affectives, nous parait éminemment plus pratique et plus facile à manier pour les enseignants de L2.* Pembagian strategi belajar bahasa ke dalam tiga kategori : Strategi metakognitif, strategi kognitif dan strategi sosio-afektif merupakan pembagian yang lebih praktis dan lebih mudah untuk digunakan oleh pengajar bahasa kedua.

A. Strategi Metakognitif

Prefiks meta berarti « yang mendahului atau menyelimuti ». Strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa asing merupakan perilaku-perilaku yang dilakukan untuk berpikir mengenai proses belajarnya, untuk memahami kondisi belajar yang menyenangkan, untuk mengatur dan merencanakan aktifitas-aktifitas yang bertujuan untuk keberhasilan pembelajaran, dan untuk mengevaluasi dan mengoreksi diri sendiri. Sebagaimana pendapat Cyr (1998 : 42) *les stratégies métacognitives consistent essentiellement à réfléchir sur son processus d'apprentissage, à comprendre les conditions qui le favorisent, à organiser ou à planifier ses activités en vue de faire des apprentissages, à s'autoévaluer et à*

s'autocorriger. Pernyataan di atas bermakna bahwa strategi metakognitif merupakan pemikiran pembelajaran bahasa asing dalam proses pembelajarnya, seperti : memahami kondisi yang menyenangkan untuk belajar, mengatur aktifitas dalam belajar, mengevaluasi dan mengoreksi diri sendiri.

Strategi metakognitif juga merupakan langkah dalam mempertimbangkan pemilihan cara untuk memperoleh pengetahuan. Sebagaimana menurut Huda (1999 : 16) langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif yaitu seperti pemantauan (monitoring) diri sendiri, penilaian diri sendiri, dan pemantapan diri sendiri.

Sependapat dengan definisi sebelumnya, Griffth (2004: 40) mengatakan *metacognitive control over their learning, for instance by means of time management, and by monitoring and evaluating their own progress.* Maksud dari kalimat ini ialah metacognitif berfungsi mengatur proses belajar (seorang pembelajar) melalui manajemen waktu, pengawasan, dan evaluasi dari perkembangan hasil belajar.

Senada dengan definisi ini, strategi metakognitif digambarkan sebagai proses berpikir tentang proses pembelajaran, perencanaan dalam belajar, pengawasan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa kedua, lalu evaluasi diri setelah proses pembelajaran berhasil. Hal ini menurut O'Malley (1995:8) *metacognitive strategies involve thinking about the learning process, planning for learning, monitoring of comprehension or production while it is taking place, and self-evaluation after the learning activity has been completed.*

Dari beberapa teori yang dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi metakognitif merupakan perilaku yang diterapkan oleh pembelajar bahasa asing berkaitan dengan perencanaan, proses, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran bahasa asing.

B. Strategi Kognitif

Strategi kognitif ialah cara yang dipakai untuk mengelola pengetahuan. Menurut Huda (1999 :16) strategi kognitif dipakai untuk mengelola materi pembelajar agar dapat diingat untuk jangka yang lama. Hal ini terbatas pada tugas-tugas pembelajaran khusus dan melibatkan manipulasi materi pembelajaran itu sendiri.

Dengan definisi lebih luas, strategi kognitif merupakan interaksi antara pembelajar dan materi ajar, manipulasi mental dan fisik, dan juga teknik khusus yang digunakan pembelajar untuk menyelesaikan masalah pada pembelajaran atau menyelesaikan sebuah tugas. Seperti yang dijelaskan Cyr (1998 : 48) *les stratégies cognitives impliquent une relation entre l'apprenant et la matière d'étude, une manipulation mentale et physique de cette matière et l'application de technique spécifique en vue de résoudre un problème ou d'exécuter une taches d'apprentissage.* Pernyataan di atas bermakna bahwa strategi kognitif ialah implikasi dari relasi antara pembelajar dan materi pembelajaran. Sebuah manipulasi mental dan fisik dengan materi pembelajaran dan teknik spesifik dalam menyelesaikan masalah dan mengerjakan tugas pembelajaran.

Senada dengan definisi ini, strategi kognitif dijelaskan sebagai proses manipulasi sebuah materi pembelajaran untuk memahami dan memproduksi

kemampuan bahasa. Seperti pendapat Brown (2007: 134) *cognitives strategies are more limited to specific learning tasks and involve more direct manipulation of the material learning itself.*

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat diambil benang merah bahwa strategi kognitif merupakan langkah yang diambil oleh pembelajaran bahasa asing untuk memahami materi pembelajaran dan memproduksi kemampuan bahasa.

C. Strategi Sosio-Afektif

Strategi sosio-afektif merupakan usaha yang dilakukan oleh pembelajar yang berhubungan dengan orang lain (penutur asli ataupun teman) dalam proses pembelajaran bahasa asing. Seperti yang dijelaskan oleh Cyr (1998 : 55) *les stratégies socio-affectives impliquent une interaction avec les autres (locuteurs natifs ou pairs) en vue de favoriser l'appropriation de la langue cible.* Kalimat ini bermakna bahwa strategi sosio-afektif merupakan interaksi dengan orang lain dalam proses pembelajaran bahasa asing.

Senada dengan definisi di atas bahwa strategi sosio-afektif adalah cara memperoleh pengetahuan melalui kontak dengan penutur asing, Huda (1999 : 16) menjelaskan bahwa strategi sosio-afektif berkaitan dengan upaya pembelajar mendapat pajanan bahasa sebanyak mungkin, meningkatkan interaksi dengan penutur asli, dan meningkatkan motivasi belajar.

Sedangkan Iskandarwassid (2009 : 20) mendefinisikan strategi sosio-afektif sebagai aktivitas bermediasi sosial dan berinteraksi dengan yang lain. Hal ini senada dengan Brown (2007: 134) *socioaffective strategies have to do with*

social-mediating activity and interacting with others. Maksud dari kalimat ini ialah strategi sosio-afektif merupakan aktivitas berhubungan dengan sosial dan berinteraksi dengan orang lain.

Begini pula dengan Griffth (2004: 214) socio-afektif sebagai *Activities in which learners interact with other people in order to help their comprehension and encourage themselves.* Melalui definisi ini, dapat dipahami bahwa strategi sosio-afektif merupakan aktifitas untuk berinteraksi dengan orang lain untuk tujuan belajar dan untuk menyemangati diri sendiri dalam proses belajar.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat diambil pemahaman bahwa strategi sosio-afektif merupakan langkah yang diambil oleh pembelajar bahasa asing berkaitan dengan interaksi kepada diri sendiri dan orang lain dalam proses pembelajaran

Tabel 2
Strategi belajar bahasa menurut Chamot dan O'malley (1995)

Klasifikasi Strategi Belajar	Jenis Strategi Belajar	Deskripsi	Deskripsi
<i>Metacognitif strategies</i>	1. <i>Planning</i>	<i>Previewing the organizing concept or principle of an anticipated learning task (advance organization); proposing strategies for handling an upcoming task; generating a plan for the parts, sequence, main ideas, or language functions to be used in handling a task (Organizational planning).</i>	Menelaah konsep dan prinsip dari aktivitas pembelajaran yang akan datang; menerapkan rencana untuk menyelesaikan tugas yang akan dikerjakan.
	2. <i>directed attention</i>	<i>Deciding in advance to attend in general to a learning task and to ignore irrelevant distractors; maintaining attention during task execution.</i>	Menjaga fokus dan mengabaikan penganggu-penganggu selama pembelajaran.
	3. <i>selective attention</i>	<i>Deciding in advance to attend to specific aspects of language input or situational details that assist in performance of a task; attending to</i>	Memberi perhatian pada aspek tertentu dalam situasi dan tugas khusus dalam pembelajaran bahasa

		<i>specific aspects of language input during task execution.</i>	
	4. <i>self-management</i>	<i>Understanding the conditions that help one successfully accomplish language tasks and arranging for the presence of those conditions; controlling one's language performance to maximize use of what is already known.</i>	Memahami kondisi-kondisi yang membantu pembelajaran dan berusaha mencapai kondisi tersebut
	5. <i>self-monitoring</i>	<i>Checking, verifying, or correcting one's comprehension or performance in the course of a language task</i>	Mengkoreksi pemahaman atau kemampuan diri sendiri selama proses pembelajaran bahasa.
	6. <i>problem identification</i>	<i>Explicitly identifying the central point needing resolution in a task or identifying an aspect of the task that hinders its successful completion.</i>	Mengidentifikasi masalah utama dalam tugas dan masalah yang menganggu pencapaian kesuksesan belajar
	7. <i>self-evaluation</i>	<i>Checking the outcomes of one's own language performance against an internal measure of completeness and accuracy; Checking one's</i>	Memeriksa sendiri hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan dan ketepatan yang dibuat sendiri

		<i>language repertoire, strategy use, or ability to perform the task at hand.</i>	
<i>Cognitif strategies</i>	1. <i>Repetition</i>	<i>Repeating a chunk of language (a word or phrase) in the course of performing a language task.</i>	mengulang kata atau kalimat yang telah dipelajari selama proses belajar
	2. <i>Resourcing</i>	<i>Using available reference sources of information about the target language, including dictionaries, textbooks, and prior work.</i>	Menggunakan materi referensi informasi terkait bahasa sasaran seperti kamus, buku ajar, dan buku bacaan
	3. <i>Grouping</i>	<i>Ordering, classifying, or labeling material used in a language task based on common attributes; recalling information based on grouping previously done.</i>	Menata dan mengklasifikasikan ulang materi , bisa juga melabeli materi yang akan dipelajari berdasarkan tanda yang umum
	4. <i>note taking</i>	<i>Writing down key words and concepts in abbreviated verbal, graphic, or numerical form to assist performance of a language task.</i>	Mencatat ide utama, poin penting, gagasan utama, atau rangkuman informasi yang disajikan secara lisan maupun tulisan

	5. <i>deduction/induction</i>	<i>Consciously applying learned or self-developed rules to produce or understand the target language.</i>	Menerapkan aturan-aturan secara sadar untuk memahami dan menggunakan bahasa kedua
	6. <i>substitution</i>	<i>Selecting alternative approaches, revised plans, or different words or phrases to accomplish a language task.</i>	Memilih pendekatan alternatif, meninjau ulang rencana atau menggunakan kata atau kalimat berbeda untuk menyelesaikan tugas.
	7. <i>Elaboration</i>	<i>Relating new information to prior knowledge; relating different parts of new information to each other; making meaningful personal associations to information presented.</i>	Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.
	8. <i>Summarization</i>	<i>Making a mental or written summary of language and information presented in a task.</i>	Membuat rangkuman secara tertulis atau secara mental mengenai bahasa atau informasi yang diperoleh melalui tugas
	9. <i>Translation</i>	<i>Rendering ideas from one language to another in a relatively verbatim manner.</i>	Menggunakan bahasa pertama sebagai basis untuk memahami atau memproduksi

			bahasa kedua
	10. <i>Transfer</i>	<i>Using previously acquired linguistic knowledge to facilitate a language task.</i>	Menggunakan pengetahuan kebahasaan yang telah dipelajari untuk mempermudah penyelesaian tugas kebahasaan.
	11. <i>Inferencing</i>	<i>Using available information to guess the meanings or usage of unfamiliar language items associated with a language task, to predict outcomes, or to fill in missing information.</i>	Menggunakan informasi yang tersedia dalam menebak makna, penggunaan bahasa yang tidak familiar terkait tugas kebahasaan untuk memprediksi makna atau untuk mengisi informasi yang tidak diketahui
<i>Strategi sosio-afektif</i>	1. <i>Questionning</i>	<i>Asking for explanation, verification, rephrasing, or examples about the material; asking for clarification or verification About the task; posing questions to the self.</i>	Meminta penjelasan, verifikasi, atau mengulang kalimat atau contoh terkait dengan materi ; meminta penjelasan atau verifikasi mengenai tugas ; bertanya kepada diri sendiri
	2. <i>Cooperation</i>	<i>Working together with peers to solve a problem, pool information, check a learning task, model a language activity, or get feedback</i>	Bekerja-sama dengan teman untuk menyelesaikan masalah, mengumpulkan informasi, atau merancang

		<i>on oral or written performance.</i>	aktifitas bahasa.
	3. <i>self-talk</i>	<i>Reducing anxiety by using mental techniques that make one feel competent to do the learning task.</i>	Mengurangi rasa was-was dengan teknik mental untuk kepercayaan diri dalam menjalankan tugas
	4. <i>self-reinforcement</i>	<i>Providing personal motivation by arranging rewards for oneself when a language learning activity has been successfully completed.</i>	Menyediakan motivasi personal dengan memberi penghargaan ketika berhasil dalam suatu tugas pembelajaran

A.4 Mata Kuliah *Maîtrise de Langue I*

Dalam bahasa Indonesia, *Maîtrise de Langue* memiliki arti penguasaan tingkat mahir berbahasa. Mata kuliah *Maîtrise de Langue* merupakan mata kuliah kebahasaan. Pada empat semester awal perkuliahan Prodi PBP, mata kuliah kebahasaan terbagi menjadi empat bagian, yaitu : *Récéption Orale I-IV* (keterampilan menyimak), *Récéption Écrite I-IV* (keterampilan membaca), *production Orale I-IV* (keterampilan berbicara), *production Écrite I-IV* (keterampilan menulis). Setelah lulus empat mata kuliah tersebut, mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah kebahasaan yang terbentuk menjadi satu mata kuliah, yaitu *Maîtrise de Langue I-III*. Mata kuliah ini berbasis keterampilan bahasa dan berada pada tingkat yang lebih mahir yang akan mengantarkan mahasiswa untuk mampu berbahasa Prancis secara lisan maupun tulisan setara tingkat B2. Mata kuliah yang terdiri dari empat SKS ini membahas pemahaman teks faktual, mampu mendeskripsikan secara langsung dan sederhana mengenai

berbagai tema yang diminati serta mampu menulis teks koheren mengenai berbagai topik dalam bidang yang diminati.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Michel Boudon yang berjudul *Les Stratégies d'Apprentissage du Français Langue Étrangère (FLE) des Étudiants Coréens à l'Université en Corée*. Penelitian ini berjudul Strategi Belajar Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing Mahasiswa Korea di Universitas Korea. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi belajar pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing di Universitas di Korea. Penelitian ini menggunakan angket yang diambil dari buku Cyr (1998: 167-168). Hasil dari penelitian ini ialah bahwa hampir seluruh mahasiswa Korea menggunakan strategi belajar bahasa asing secara sadar, namun ada beberapa yang kurang menggunakan strategi belajar. Boudon *Après avoir passé en revue les différentes stratégies d'apprentissage du FLE, on s'aperçoit que les étudiants coréens en utilisent, pour la plupart, un nombre considérable, mais certaines moins que d'autres* dikutip melalui situs [http://www.acfco.or.kr/data/acfc012/Les%20strategies%20d'apprentissage%20du%20Français%20Langue%20Etrangere\(FLE\)\(Michel%20Boudon\).pdf](http://www.acfco.or.kr/data/acfc012/Les%20strategies%20d'apprentissage%20du%20Français%20Langue%20Etrangere(FLE)(Michel%20Boudon).pdf) pada Agustus 2016.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Michel Boudon dengan penelitian ini ialah ranah yang diteliti yaitu ranah penelitian berupa penelitian strategi belajar dengan objek yang sama yaitu mahasiswa dan instrumen pengambilan data yang sama yaitu angket. Namun, yang membedakan ialah teori

yang digunakan. Michel Boudon menggunakan angket yang sudah tersedia dalam buku *Les Stratégies d'apprentissage* karya Paul Cyr, sedangkan penelitian ini mengembangkan angket sendiri dengan mengacu kepada teori strategi belajar oleh Chamot dan O'Malley.

C. Kerangka Berpikir

Dari beberapa konsep yang telah dikemukakan pada penelitian “Strategi Belajar Bahasa Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis pada mata kuliah *Maîtrise de Langue I*, berdasar pada teori-teori dari berbagai sumber referensi, maka peneliti menemukan beberapa kerangka berpikir yang terbentuk. Konsep yang dijabarkan antara lain adalah konsep dasar strategi belajar bahasa asing dan deskripsi mata kuliah *Maîtrise de Langue I*.

Strategi belajar bahasa asing ialah cara khusus yang digunakan pembelajar selama proses pembelajaran. Perilaku-perilaku dan sikap-sikap ini dilakukan secara sadar dan tidak sadar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh, menyimpan, dan mempertahankan informasi berupa pengetahuan. Pembelajar bahasa asing memilih strategi belajar berorientasi pengembangan kemampuan komunikatif ataupun terdapat tujuan-tujuan yang lain.

O'Malley dan Chamot (1995:137-139) telah membuat klasifikasi strategi belajar bahasa asing yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Strategi belajar bahasa asing dibagi ke dalam tiga poin; yaitu strategi metakognitif, strategi kognitif dan strategi sosio-afektif. Strategi metakognitif adalah sikap dan cara berpikir mengenai proses pembelajaran, dari persiapan belajar hingga evaluasi

cara belajar. Strategi kognitif merupakan cara untuk mengelola sebuah materi pembelajaran dan tugas belajar. Lalu, strategi sosio-afektif adalah usaha yang dilakukan oleh pembelajar yang berhubungan dengan orang lain (penutur asli ataupun teman) dalam proses pembelajaran bahasa asing. Berikut tabel strategi belajar menurut O'Malley dan Chamot (1995 :137-139)

Strategi Metakognitif	Strategi Kognitif	Strategi Sosio-afektif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Planning (Perencanaan) 2. Directed Attention (Perhatian langsung) 3. Selective attention (perhatian khusus) 4. Self-management (manajemen diri) 5. Self-monitoring (pemantauan diri) 6. Problem identification (identifikasi masalah) 7. Self-evaluation (evaluasi diri) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Repetition (pengulangan) 2. Resourcing (mencari sumber) 3. Grouping (mengelompokkan) 4. Note taking (mencatat) 5. Deduction/induction (deduksi/induksi) 6. Substitution (pemilihan dan penggantian) 7. Elaboration (rekombinasi) 8. Summarization (merangkum) 9. Translation (menerjemahkan) 10. Inferencing (kata kunci) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Questioning (bertanya) 2. Cooperation (bekerja sama) 3. Self-talk (berbicara pada diri sendiri) 4. Self-reinforcement 5. (memotivasi)'

Lalu, konsep yang kedua yaitu Mata kuliah *Maîtrise de Langue I*, Dalam bahasa Indonesia, *Maîtrise de Langue* memiliki arti penguasaan bahasa. Mata kuliah *Maîtrise de Langue I* merupakan mata kuliah kebahasaan berbobot 4 sks. Mata kuliah ini berbasis keterampilan bahasa dan berada pada tingkat yang lebih mahir. Maksudnya, mata kuliah ini merupakan penggabungan empat kompetensi kebahasaan dalam waktu yang bersamaan. Mata kuliah ini membahas pemahaman teks faktual, mampu mendeskripsikan secara langsung dan sederhana mengenai berbagai tema yang diminati serta mampu menulis teks koheren mengenai berbagai topik dalam bidang yang diminati.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi tujuan penelitian, lingkup penelitian, waktu dan tempat, metode dan desain, populasi dan sampel, variabel-variabel, definisi konseptual, definisi operasional, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai strategi belajar bahasa asing ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai strategi belajar yang digunakan pada mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I* dan untuk menyediakan gambaran strategi belajar yang dominan digunakan oleh mahasiswa di kelas tersebut.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini dibatasi pada jenis-jenis strategi belajar berdasarkan teori klasifikasi strategi belajar oleh Chamot dan O'malley (1995:137-139) : strategi metakognitif, strategi kognitif, dan strategi sosio-afektif.

C. Waktu dan Tempat

Tempat penelitian diadakan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Prodi Pendidikan Bahasa Prancis (PBP). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November Tahun 2016.

D. Metode dan desain

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Desain penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian survey. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dari sampel sebuah populasi yang bertujuan untuk menggeneralisasi populasi. *A survey design (...) to investigate a construct by asking questions of either fact (descriptive) or opinion (explanatory from a sample of population for the purpose of generalizing to the population* (Griffe, 2012:52).

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:84). Kemudian, jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah sampling purposif, yaitu teknik pengambilan sampel yang secara sengaja mengambil sampel sesuai karakteristik yang dibutuhkan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa mata kuliah *Maîtrise de Langue I* berjumlah 48 mahasiswa.

F. Variabel-Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah variabel strategi belajar bahasa pada mahasiswa Prodi PBP di mata kuliah *Maîtrise de Langue I*. Variabel dikembangkan menjadi sebuah instrumen penelitian kuesioner berdasarkan teori strategi belajar Chamot dan O'malley (1995 :137-139). Pengumpulan data dilakukan dengan cara *survey* terhadap variabel mandiri/tunggal yaitu strategi belajar bahasa asing. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan tidak mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain.

G. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka perlu kiranya diberikan penjelasan mengenai konsep yang digunakan, antara lain :

1. Strategi belajar bahasa asing: cara khusus yang digunakan pembelajar selama proses pembelajaran bahasa asing
2. Strategi metakognitif : sikap dan cara berpikir mengenai proses pembelajaran bahasa asing
3. Strategi kognitif : cara untuk mengelola materi pembelajaran bahasa asing
4. Strategi sosio-afektif : usaha yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain dalam pembelajaran bahasa asing.

H. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan :

1. Strategi belajar bahasa asing ialah cara khusus yang digunakan pembelajar selama proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar untuk memperoleh, menyimpan, dan mempertahankan informasi berupa pengetahuan dan berorientasi pengembangan kemampuan komunikatif ataupun terdapat tujuan-tujuan yang lain.
2. Strategi metakognitif merupakan perilaku-perilaku yang dilakukan untuk berpikir mengenai proses belajarnya, untuk memahami kondisi belajar yang menyenangkan, untuk mengatur dan merencanakan aktifitas-aktifitas yang bertujuan untuk memperoleh keberhasilan pembelajaran, dan untuk mengevaluasi dan mengoreksi diri sendiri.
3. Strategi kognitif merupakan interaksi antara pembelajar dan materi ajar, manipulasi mental dan fisik, dan juga teknik khusus yang digunakan pembelajar untuk menyelesaikan masalah pada pembelajaran atau menyelesaikan sebuah tugas.
4. Strategi sosio-afektif merupakan aktivitas yang berhubungan dengan sosial dan berinteraksi dengan diri sendiri dalam proses pembelajaran bahasa asing.

I. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konstruk alat ukur berupa instrumen kuesioner yang terstruktur dengan pertanyaan tertutup dan dikembangkan berdasarkan teori strategi belajar Chamot dan O'malley (1995). Cristensen (2004) dalam Sugiyono (2012:142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, yang mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Kuesioner terdiri dari 95 pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93). Berikut penjelasan kisi-kisi instrumen dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen Strategi Belajar Bahasa

Dimensi	Indikator	Butir Soal	Total Butir Soal
Metacognitif Strategies	Planning	1,2,3,4,5,6	6
	Directed Attention	7,8,9,10,11,12	6
	Selective attention	13,14,15,16,17	5
	Self-management	18,19,20,21	4
	Self-monitoring	22,23,24,25	4
	Problem identification	26,27,28,29	4

	Self-evaluation	30,31,32,33,34	5
Cognitif Strategies	Repetition	1,2,3,4,5	5
	Resourcing	6,7,8,9	4
	Grouping	10,11,12,13	4
	Note taking	14,15,16,17	4
	Deduction/induction	18,19,20,21,22	5
	Substitution	23,24,25,26	4
	Elaboration	27,28,29,30	4
	Summarization	31,32,33,34	4
	Translation	35,36,37,38	4
	Transfer	39,40,41,42	4
Socio-afectif Strategies	Inferencing	43,44,45	3
	Questionning	1,2,3,4	4
	Cooperation	5,6,7,8	4
	Self-talk	9,10,11,12	4
	Self-reinforcement	13,14,15,16	4

J. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen sebagai alat pengumpul data perlu diuji keabsahannya, untuk menjamin data yang dikumpulkan tidak bias. Peneliti melakukan pengujian instrumen melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa

kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2012:121)

Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan uji model Rasch. Model Rasch dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw score*) melainkan skor murni (*true score*) yang bebas dari error, dan pemodelan Rasch telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Uji reliabilitas ini menggunakan kriteria yang berlaku pada Model Rasch.

Tabel 2
Kaidah reliabilitas Model Rasch

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91 – 0,94	Bagus sekali
0,81 – 0,90	Bagus
0,67 – 0,80	Jelek
<0,67	Lemah

Uji validitas menggunakan beberapa kriteria Model Rasch yang berlaku menurut (Sumintono & Wahyu, 2014) antara lain:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem dan dibandingkan dengan jumlah S.D. dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D. maka aitem tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima: $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- c. Nilai Outfit Z-Standar (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- d. Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr): $0.4 < \text{Pt Mean Corr.} < 0.85$

Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan kriteria A . Butir soal dapat digunakan apabila memenuhi kriteria A. Sehingga apabila terdapat butir soal yang tidak memenuhi ketentuan tersebut maka dinyatakan gugur. Uji coba instrumen dilakukan pada 18 responden dari metode survey yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian.

J.1 Uji Coba Instrumen Strategi Belajar

Berdasarkan hasil uji coba Instrumen Strategi Belajar, skor reliabilitas sebesar 0,80 berada pada kriteria mendekati bagus. Kemudian peneliti melakukan validitas pada instrumen dan terdapat beberapa butir soal yang gugur. Butir-butir soal yang gugur terdapat pada Tabel 2

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Strategi Belajar Bahasa

Dimensi	Indikator	Tidak Valid	Valid
Metacognitif Strategies	Planning	4	1,2,3,5,6
	Directed Attention		7,8,9,10,11,12
	Selective attention		13,14,15,16,17
	Self-management	20	18,19,21
	Self-monitoring	25	22,23,24
	Problem identification	26	27,28,29
	Self-evaluation	33,34	30,31,32
Cognitif strategies	Repetition	4,5	1,2,3
	Resourcing		6,7,8,9
	Grouping	10	11,12,13
	Note taking		14,15,16,17
	Deduction/induction	19	18,20,21,22
	Substitution	26	23,24,25
	Elaboration	28,29	27,30
	Summarization	33	31,32,34
	Translation	38	35,36,37
	Transfer		39,40,41,42
	Inferencing		43,44,45

Socio-affectif Strategies	Questionning		1,2,3,4
	Cooperation		5,6,7,8
	Self-talk	9	10,11,12
	Self-reinforcement		13,14,15,16

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

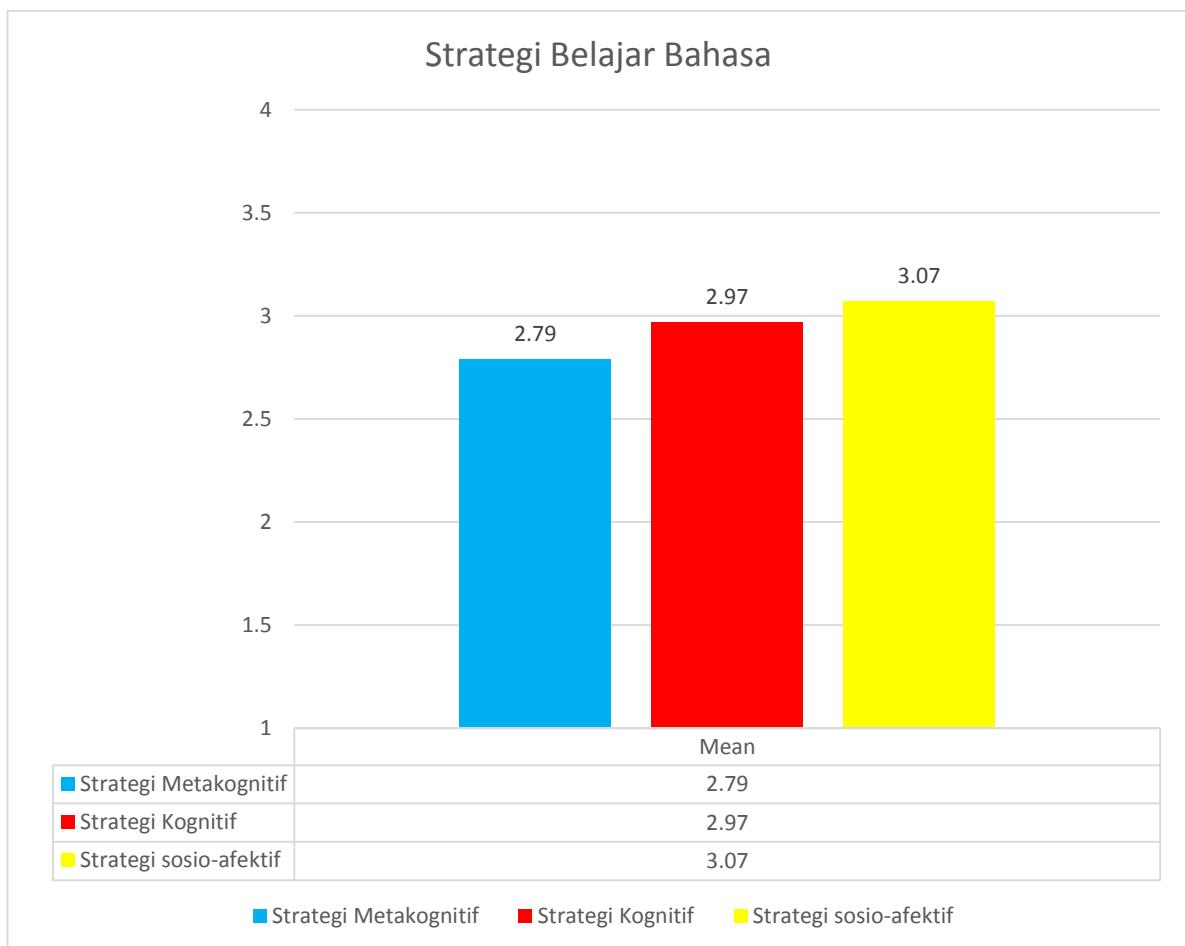
Bab ini akan membahas hasil penelitian strategi belajar bahasa mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I*. Data diperoleh melalui kuesioner strategi belajar bahasa yang dikembangkan melalui teori strategi belajar Bahasa Chamot dan O’Malley (1995:136-139).

Data dari kuesioner strategi belajar akan disajikan secara deskriptif menggunakan tabel grafik berikut intrepretasi hasilnya yang terdiri dari; data deskripif dan tabel grafik strategi belajar bahasa, data deskriptif dan tabel grafik strategi metakognitif, data deskriptif dan tabel grafik strategi kognitif, serta data deskriptif dan tabel grafik strategi sosio-afektif. Selanjutnya, analisis interpretasi data strategi belajar bahasa, analisis data strategi metakognitif, analisis data strategi kognitif, dan analisis data strategi sosio-afektif

Deskripsi data terdiri dari jenis strategi belajar bahasa dalam klasifikasi strategi belajar Bahasa menurut Chamot dan O’Malley (1995:136-139). Kemudian data ditampilkan ke dalam bentuk tabel grafik untuk melihat *mean* dari strategi belajar Bahasa tersebut. Selanjutnya, terdapat analisis interpretasi untuk tabel grafik yang telah ditampilkan sebelumnya

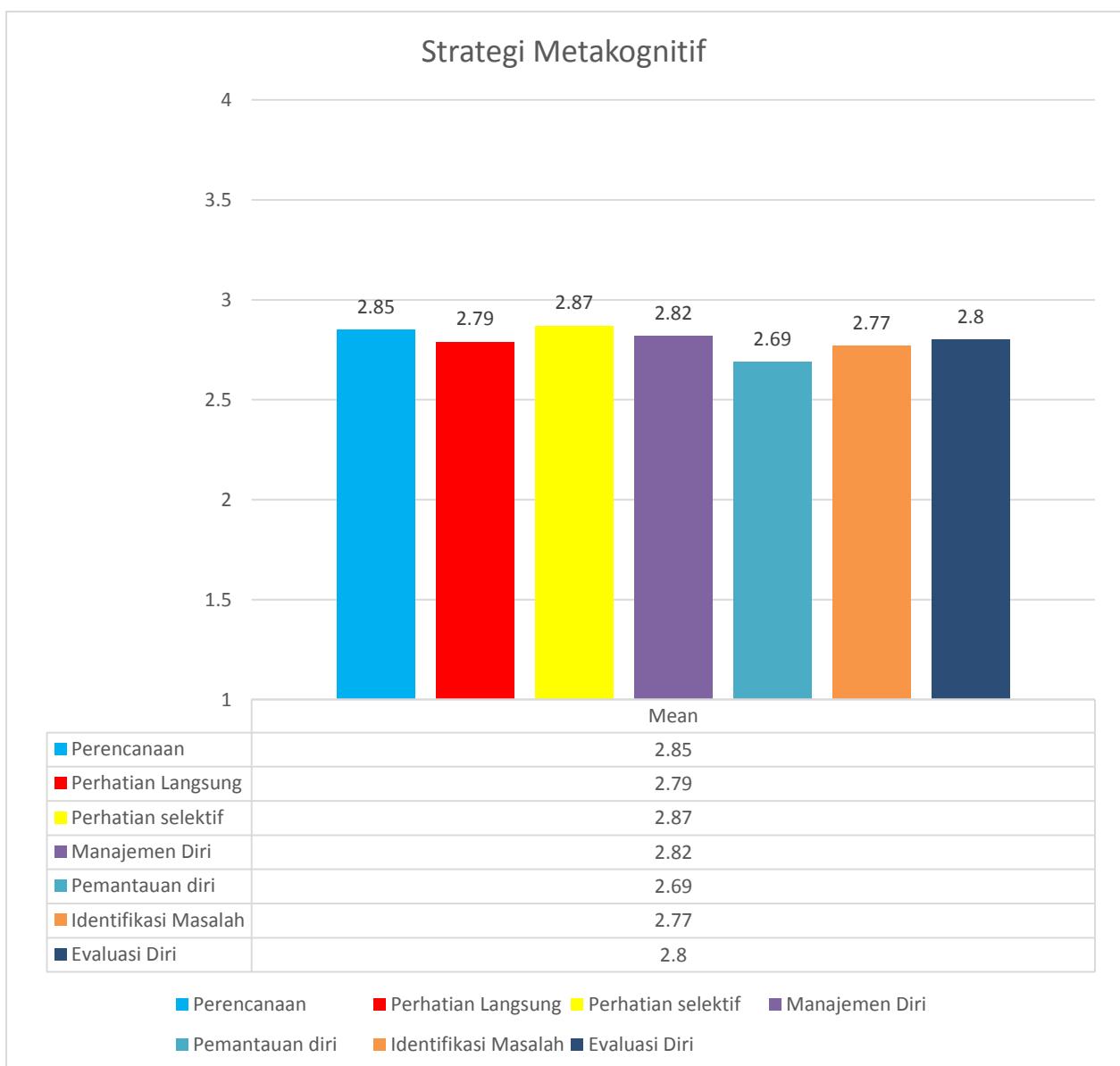
A.1 Strategi Belajar Bahasa

Untuk mengukur Strategi Belajar Bahasa digunakan alat ukur dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori strategi belajar Chamot dan O'malley (1995:137-139) yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu : Strategi Metakognitif, Strategi kognitif, dan Strategi Sosio-Afektif. Keseluruhan butir soal yaitu 79 soal telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan Rasch Model dan telah diberikan kepada 48 responden. Berikut adalah hasil data strategi belajar yang dipresentasikan dalam bentuk chart:



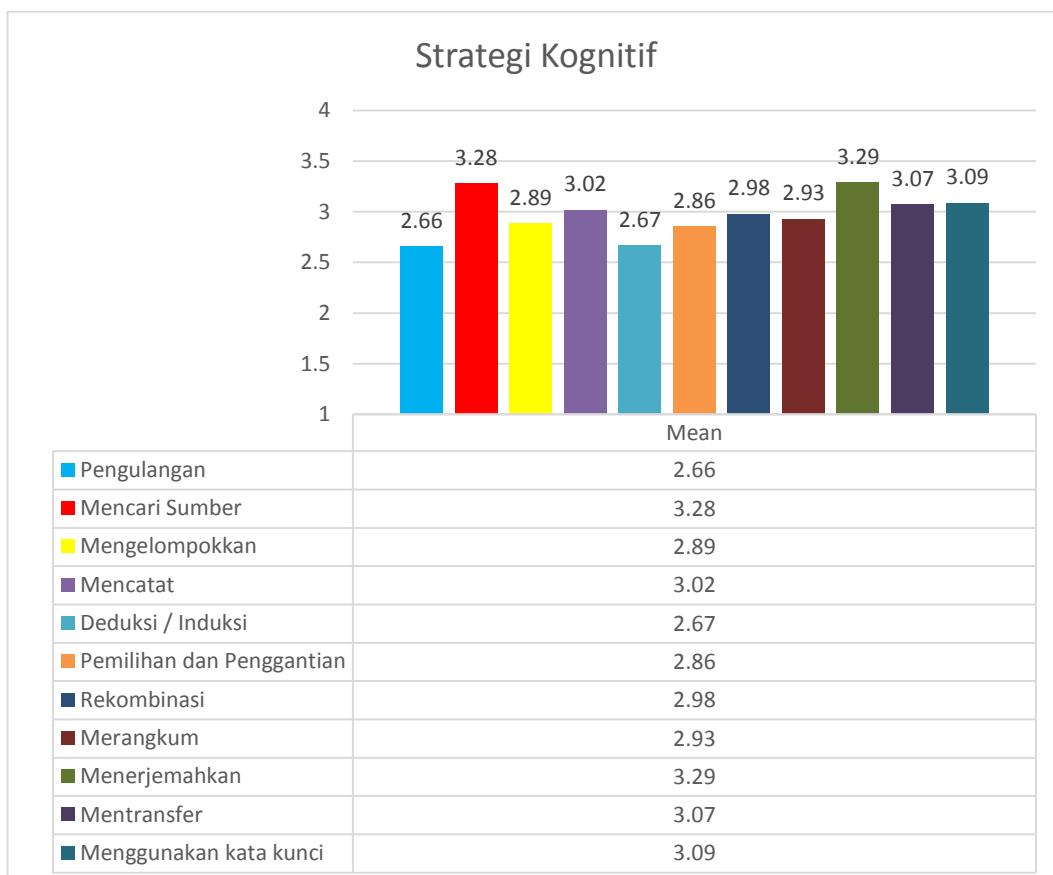
A.2 Strategi Metakognitif

Alat ukur strategi metakognitif dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori strategi belajar Chamot dan O'malley (1995:136-139) yang terbagi menjadi tujuh bagian yaitu : strategi perencanaan, strategi perhatian langsung, strategi perhatian selektif, strategi manajemen diri, strategi pemantauan diri, strategi identifikasi masalah, dan strategi evaluasi diri. Berikut adalah hasil data strategi metakognitif yang dipresentasikan dalam bentuk chart:



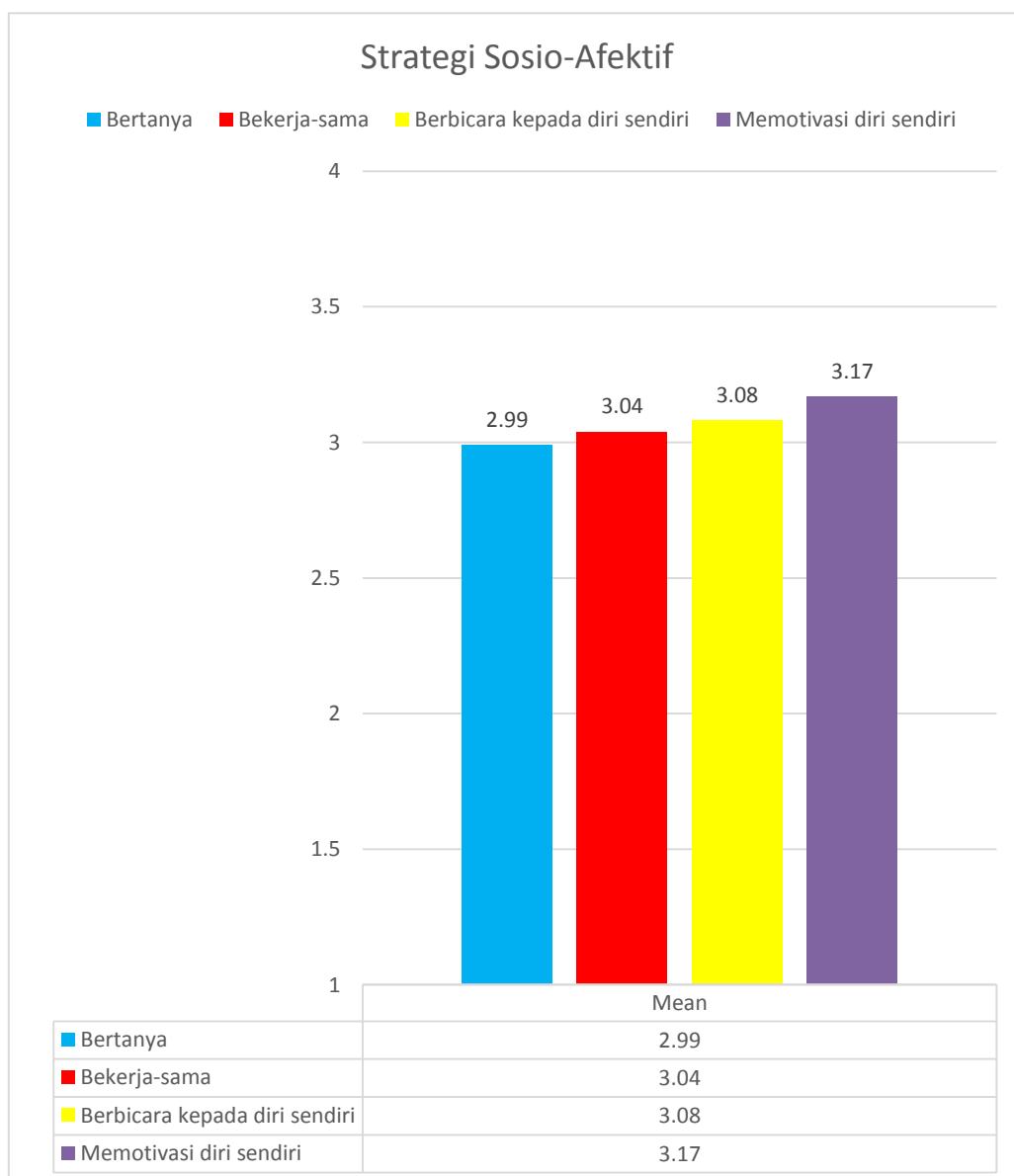
A.3 Strategi Kognitif

Alat ukur strategi kognitif dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori strategi belajar Chamot dan O'malley (1995:136-139) yang terbagi menjadi sebelas bagian yaitu : strategi pengulangan, strategi mencari sumber, strategi mengelompokkan, strategi mencatat, strategi deduksi/induksi, strategi pemilihan dan penggantian, strategi rekombinasi, strategi merangkum, strategi menerjemahkan, strategi mentransfer, dan strategi menggunakan kata kunci. Berikut adalah hasil data strategi kognitif yang dipresentasikan dalam bentuk chart:



A.4 Strategi Sosio-Afektif

Alat ukur strategi sosio-afektif dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori strategi belajar Chamot dan O'malley (1995:136-139) yang terbagi menjadi empat bagian yaitu: strategi bertanya, strategi bekerja-sama, strategi berbicara kepada diri sendiri, strategi memotivasi diri sendiri. Berikut adalah hasil data strategi belajar yang dipresentasikan dalam bentuk chart



B. Interpretasi

B.1 Strategi Belajar Bahasa

No	Strategi Belajar Bahasa	Mean
1	Strategi metakognitif	(2,79)
2	Strategi kognitif	(2,97)
3	Strategi sosio-afektif	(3,07)

Jawaban *mean* merupakan jawaban untuk nilai frekuensi : 4 = sangat sering, 3=sering, 2=jarang, 1= tidak pernah. Tabel di atas mengindikasikan bahwa mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I* secara umum dominan menggunakan strategi sosio-afektif dengan *mean* 3,07 berada pada kategori ‘sering’. Kemudian strategi kognitif dengan *mean* 2,97 berada pada kategori ‘jarang’ mendekati ‘sering’. Selanjutnya pada strategi Sosio-afektif merupakan yang paling rendah tingkat frekuensi penggunaanya dengan *mean* 2,79 berada pada kategori ‘jarang’.

B.2 Strategi Metakognitif

No	Strategi Belajar bahasa	Jenis strategi	Mean
1	Strategi Metakognitif	Perencanaan	(2,85)
2		Perhatian Langsung	(2,79)
3		Perhatian selektif	(2,87)
4		Manajemen Diri	(2,82)
5		Pemantauan diri	(2,69)
6		Identifikasi Masalah	(2,77)
		Evaluasi Diri	(2,80)

Jawaban *mean* merupakan jawaban untuk nilai frekuensi : 4 = sangat sering, 3=sering, 2=jarang, 1= tidak pernah. Tabel di atas mengindikasikan bahwa dalam strategi metakognitif mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I*, secara umum strategi metakognitif yang digunakan berada dalam kategori ‘jarang’ dengan *mean* kurang dari 3. Strategi perhatian selektif merupakan strategi yang paling tinggi tingkat frekuensi penggunaanya dengan *mean* 2,87 berada dalam kategori ‘jarang’ mendekati ‘sering’. Sedangkan strategi pemantauan diri merupakan strategi yang paling rendah tingkat frekuensi penggunaanya dengan *mean* 2,69 berada dalam kategori ‘jarang’.

B.3 Strategi Kognitif

Jawaban *mean* merupakan jawaban untuk nilai frekuensi : 4 = sangat sering, 3=sering, 2=jarang, 1= tidak pernah. Tabel di atas mengindikasikan bahwa dalam strategi kognitif mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I*, secara umum strategi kognitif yang digunakan berada dalam kategori ‘jarang’ dan ‘sering’ dengan *mean* bervariasi antara 2,66 – 3,29. Lebih lanjut lagi, strategi menerjemahkan merupakan strategi yang paling tinggi tingkat frekuensinya dengan *mean* 3,29 berada dalam kategori ‘sering’. Sedangkan strategi pengulangan merupakan strategi yang paling rendah tingkat frekuensi penggunaanya dengan *mean* 2,69 berada dalam kategori ‘jarang’.

no	Strategi belajar bahasa	Jenis strategi	Mean
1	Strategi Kognitif	Pengulangan	(2,66)
2		Mencari Sumber	(3,28)
3		Mengelompokkan	(2,89)
4		Mencatat	(3,02)
5		Deduksi / Induksi	(2,67)
6		Pemilihan dan Penggantian	(2,86)
7		Rekombinasi	(2,98)
8		Merangkum	(2,93)
9		Menerjemahkan	(3,29)
10		Mentransfer	(3,07)
11		Menggunakan kata kunci	(3,09)

B.4 Strategi Sosio-afektif

No	Strategi belajar Bahasa	Jenis Strategi	Mean
1	Strategi sosio-afektif	Bertanya	(2,99)
2		Bekerja-sama	(3,04)
3		Berbicara kepada diri	(3,08)
4		Memotivasi diri sendiri	(3,17)

Jawaban *mean* merupakan jawaban untuk nilai frekuensi : 4 = sangat sering, 3=sering, 2=jarang, 1= tidak pernah. Tabel di atas mengindikasikan bahwa dalam strategi Sosio-afektif mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I*, secara umum strategi sosio-afektif yang digunakan berada dalam kategori ‘sering’ dengan *mean* rata-rata lebih dari 3 dengan kategori ‘sering’ dan satu strategi dengan *mean* 2,99 dengan kategori ‘jarang’ mendekati ‘sering’. Lebih lanjut lagi, strategi memotivasi diri sendiri merupakan strategi yang paling tinggi tingkat frekuensinya dengan *mean* 3,17 berada dalam kategori ‘sering’. Sedangkan strategi bertanya merupakan strategi yang paling rendah tingkat frekuensi penggunaanya dengan *mean* 2,99 berada dalam kategori ‘jarang’ mendekati ‘sering’.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian yang tidak dapat terhindarkan. Pertama, kuesioner dikembangkan berdasarkan satu teori belajar bahasa tanpa membuat sintesis strategi belajar bahasa yang ada. Alasan pemilihan satu teori belajar bahasa ini didasarkan pada teori yang mengatakan bahwa teori tersebut yang paling baik pembagiannya dan mudah dipahami.

Kedua, penelitian mengenai strategi belajar ini tidak melihat variabel internal ataupun eksternal individu yang akan mempengaruhi pemilihan strategi belajar bahasa mahasiswa. penelitian semacam ini memerlukan analisis kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memiliki fungsi untuk memperoleh data deskriptif dari sampel sebuah populasi yang bertujuan untuk mengeneralisasi populasi.

Ketiga, penelitian ini memiliki sampel yang terbatas. Faktor ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan populasi pembelajar bahasa Prancis yang masih sedikit dibandingkan dengan pembelajar Bahasa lainnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik pada penelitian kuantitatif deskriptif ini diperoleh kesimpulan bahwa Strategi sosio-afektif merupakan strategi belajar bahasa yang dominan digunakan oleh mahasiswa di kelas *Maîtrise de langue I*. Selanjutnya, strategi kognitif berada di dalam urutan kedua. Di urutan ketiga, strategi metakognitif merupakan strategi yang paling rendah frekuensi penggunaanya di antara strategi belajar Bahasa lainnya. Pada Strategi sosio-afektif, strategi memotivasi diri sendiri merupakan strategi yang paling tinggi tingkat penggunaanya. Sedangkan strategi bertanya merupakan strategi yang paling rendah tingkat penggunaanya. Pada strategi kognitif, strategi menerjemahkan merupakan strategi yang paling tinggi tingkat penggunaanya. Sedangkan strategi pengulangan merupakan strategi yang paling rendah tingkat penggunaanya. Pada strategi metakognitif, strategi perhatian selektif berada dalam urutan pertama tingkat frekuensi penggunannya. Sedangkan strategi pemantauan diri berada pada tingkat yang paling rendah penggunannya.

B. Implikasi

Penelitian dan pengaplikasian strategi belajar Bahasa dalam institusi pengajaran bahasa seperti Prodi Bahasa Prancis merupakan hal yang penting. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa perbedaan hasil belajar disebabkan oleh

salah satunya pemilihan strategi belajar bahasa. Untuk itu diperlukan penelitian dan pengaplikasian strategi belajar ke dalam pengajaran bahasa.

Penelitian strategi belajar dibutuhkan untuk mengidentifikasi strategi belajar yang digunakan oleh pembelajar selama proses pembelajaran. Melihat di bagian mana strategi belajar bahasa yang sudah optimal dan strategi belajar bahasa yang belum optimal digunakan melalui analisis kuantitaif dan analisis kualitatif

Pengaplikasian strategi belajar bahasa mencakup intervensi pedagogis yang bervariasi, dapat berupa pelatihan strategi belajar bahasa, konseling masalah belajar bahasa, ataupun pengintegrasian strategi belajar bahasa ke dalam pengajaran di kelas. Tujuan utama dari hal ini ialah memberikan pengetahuan mengenai strategi belajar bahasa kepada pembelajar agar pembelajar mampu mengadopsi strategi tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Selain itu, tujuan lainnya ialah menjadikan pembelajar menjadi otonom dalam pembelajaran bahasanya.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil langkah awal dalam intervensi pedagogis, yaitu melihat strategi belajar yang digunakan oleh pembelajar bahasa asing, dalam hal ini peneliti menggunakan sampel mahasiswa di kelas *Maîtrise de Langue I*, menggunakan instrument angket dan analisis kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pengampu mata kuliah kebahasaan mengenai strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa secara umum. Melalui penelitian ini, pengampu bisa melakukan intervensi pedagogis selanjutnya untuk memperoleh keberhasil pengajaran yang optimal. Selain itu,

melalui angket yang disebar, mahasiswa dapat memahami secara sadar penggunaan strategi belajar yang selama ini mereka gunakan dalam bentuk strategi yang digunakan secara optimal atau tidak dan kemudian mengadopsi strategi belajar bahasa yang sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Penelitian ini pula berguna bagi seluruh pengajar Bahasa asing untuk menggunakan instrument angket ataupun instrument lainnya untuk mengidentifikasi strategi belajar Bahasa yang digunakan oleh pembelajar Bahasa. Kemudian pengajar dapat melakukan intervensi pedagogis yang disesuaikan dengan keadaan untuk keberhasilan pembelajaran Bahasa.

C. Saran

Kajian mengenai strategi belajar ini merupakan kajian yang sudah lama diteliti oleh banyak praktisi pendidikan Bahasa asing di dunia. Namun, di Indonesia belum banyak dijadikan bahan penelitian seperti yang sudah dijelaskan di kata pengantar. Penelitian ini terbatas pada analisis kuantitatif deskriptif penggunaan instrument angket dan sampel yang terbatas. Untuk itu, penelitian menggunakan analisis lain dengan instrumen berbeda mampu memberikan gambaran yang bervariasi untuk penelitian strategi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2007. *Principal of Language Learning and Teaching.* New York: Pearson Education
- Cyr, Paul.1998. *Les Strategies d'Apprentissage.* Quebec: Cle International.
- Griffiths, Carol. 2004. *Lessons From Good Language Learners.* New York : Cambridge University Press
- Griffe, Dale T. 2012. *An Introduction to Second Language Research Methods: Desain and Data.* USA : TESL-EJ Publications
- Huda, Nuril. 1999. *Menuju Pengajaran Bahasa Berbasis Strategi Belajar.* Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: PT. Remaja Prosda Karya
- O'malley dan Chamot, Anna Uhl. 1995. *Learning Strategies In Second Acquisition.* New York: Cambridge University Press.
- Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strategies What Every Teacher Should Know.* Massachusetts: Heinle dan Heinle Publisher.
- Rubin, Joan. 1975. *What The "Good Language Learner" Can Teach Us.* California: Tesol quarterly.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan research and Development.* Bandung :Alfabeta
- Sumintono, B. & Widhiaso, W.2014. *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Social Science Education.* Cimahi: Trim Komunikata Publishing House
- Suprihatiningrum, Jamil. 2007. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi.* Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Tim Penyusun FBS. 2012. *Pedoman Akademik 2012/2013 Fakultas Bahasa dan Seni.* Jakarta. Universitas Negeri Jakarta

Sumber Internet :

1. Bertochini, Paola. 2011. *La Notion de Stratégies d'apprentissage*. France : Le Français dans le Monde n^o 373, <https://www.erudit.org/revue/rse/2008/v34/n1/018989ar.html>. Juli 2016
2. Boudon, Michel. 2006. *Les Strategies d'Apprentissage du Francais Langue Etrangere (FLE) des Etudiants Coreens a l'Universite en Coree*. Dong A: [http://www.acfco.or.kr/data/acfco12/Les%20strategies%20d'apprentissage%20du%20Francais%20Langue%20Etrangere\(FLE\)\(Michel%20Boudon\).pdf](http://www.acfco.or.kr/data/acfco12/Les%20strategies%20d'apprentissage%20du%20Francais%20Langue%20Etrangere(FLE)(Michel%20Boudon).pdf). Agustus 2016
3. Lisnawati, Iis. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Strategi Belajar Bahasa Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Tasikmalaya:http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/701. Agustus 2016
4. Rose, H. 2012. *Language learning strategies Research : Where do We Go From Here ?* Irlandia : Studies in Self-Access Learning Journal. <https://sisaljournal.org/archives/jun12/rose/>. Agustus 2016
5. <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>,

Lampiran I

Hasil Analisis Rasch Model Uji Reliabilitas

TABLE 3.1 D:\Rasch\Rasch Model 1.prn ZOU997WS.TXT Oct 31 20:02 2016
INPUT: 18 Person 95 Item REPORTED: 18 Person 95 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .94

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00
1710 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 4014.16 with 1595 d.f. p=.0000
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .7999

Lampiran II

Hasil Analisis Rasch Model Uji Validitas

Kuesioner Bagian A

TABLE 10.1 D:\Skripsi Ridho\Kuesioner\Bagian A . ZOU615WS.TXT Nov 1 16:11 2016
INPUT: 18 Person 34 Item REPORTED: 18 Person 34 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.83 REL.: .89 ... Item: REAL SEP.: 1.46 REL.: .68

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT		MATCH Item
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
26	42	18	1.34	.29	1.57	1.7	1.50	1.5	A .43	.51	55.6	44.4	26	
4	64	18	-.68	.33	1.54	1.5	1.49	1.4	B .26	.47	50.0	51.6	4	
33	61	18	-.37	.32	1.47	1.3	1.50	1.4	C .32	.48	50.0	49.5	33	
20	63	18	-.57	.32	1.32	1.0	1.19	.7	D .41	.47	38.9	51.1	20	
25	58	18	-.07	.31	1.31	1.0	1.30	.9	E .20	.49	44.4	49.6	25	
34	51	18	.57	.30	1.28	.9	1.29	.9	F .55	.51	38.9	45.8	34	
27	55	18	.21	.30	1.23	.8	1.22	.7	G .45	.50	33.3	48.4	27	
10	50	18	.65	.30	1.20	.7	1.20	.7	H .51	.51	50.0	45.3	10	
1	58	18	-.07	.31	1.18	.6	1.18	.6	I .20	.49	44.4	49.6	1	
21	59	18	-.17	.31	1.17	.6	1.14	.5	J .59	.49	38.9	49.5	21	
17	50	18	.65	.30	1.16	.6	1.13	.5	K .37	.51	27.8	45.3	17	
11	65	18	-.79	.33	1.15	.5	1.13	.5	L .41	.46	50.0	52.2	11	
2	54	18	.30	.30	1.10	.4	1.13	.5	M .26	.50	38.9	48.0	2	
13	64	18	-.68	.33	1.07	.3	1.13	.5	N .44	.47	38.9	51.6	13	
16	67	18	-1.01	.34	1.02	.2	1.05	.3	O .32	.46	55.6	53.7	16	
28	56	18	.12	.31	.97	.0	.90	-.2	P .60	.50	50.0	49.0	28	
22	52	18	.48	.30	.95	-.1	.95	-.0	Q .80	.51	50.0	46.3	22	
23	53	18	.39	.30	.92	-.1	.94	-.1	q .79	.50	44.4	46.8	23	
29	61	18	-.37	.32	.90	-.2	.89	-.2	p .74	.48	55.6	49.5	29	
6	63	18	-.57	.32	.85	-.4	.85	-.4	o .50	.47	66.7	51.1	6	
14	66	18	-.90	.33	.83	-.4	.79	-.5	n .38	.46	61.1	52.7	14	
18	65	18	-.79	.33	.83	-.4	.80	-.5	m .56	.46	44.4	52.2	18	
32	59	18	-.17	.31	.82	-.4	.74	-.8	l .62	.49	50.0	49.5	32	
24	60	18	-.27	.32	.81	-.5	.80	-.5	k .12	.48	38.9	49.8	24	
5	57	18	.02	.31	.81	-.5	.76	-.7	j .56	.49	50.0	49.2	5	
9	54	18	.30	.30	.79	-.6	.80	-.5	i .52	.50	66.7	48.0	9	
15	43	18	1.25	.29	.79	-.7	.78	-.7	h .29	.51	50.0	44.1	15	
3	53	18	.39	.30	.77	-.7	.78	-.6	g .34	.50	50.0	46.8	3	
8	54	18	.30	.30	.73	-.8	.75	-.7	f .75	.50	44.4	48.0	8	
12	50	18	.65	.30	.74	-.8	.71	-.9	e .59	.51	55.6	45.3	12	
31	59	18	-.17	.31	.74	-.7	.69	-.9	d .68	.49	61.1	49.5	31	
7	63	18	-.57	.32	.60	-.2	.64	-.1	c .43	.47	55.6	51.1	7	
19	55	18	.21	.30	.61	-.1	.3	-.1	b .72	.50	77.8	48.4	19	
30	53	18	.39	.30	.51	-.8	.51	-.8	a .77	.50	55.6	46.8	30	
MEAN	57.0	18.0	.00	.31	.99	.0	.98	.0		49.5	48.8			
S.D.	6.1	.0	.58	.01	.27	.8	.26	.8		10.0	2.5			

TABLE 10.3 D:\Skripsi Ridho\Kuesioner\Bagian A . ZOU615WS.TXT Nov 1 16:11 2016
INPUT: 18 Person 34 Item REPORTED: 18 Person 34 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Hasil Analisis Rasch Model Uji Validitas

Kuesioner Bagian B

TABLE 10.1 D:\Rasch\Book1.prn ZOUT786WS.TXT Oct 31 20:23 2016
 INPUT: 18 Person 45 Item REPORTED: 18 Person 45 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.17 REL.: .82 ... Item: REAL SEP.: 1.88 REL.: .78

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD MNSQ	PT-MEASURE ZSTD CORR.	EXACT EXP. OBS%	MATCH EXP% Item
33	50	18	.97	.27 1.68	2.0 1.80	2.2 A .35	.39	27.8	42.9 33
28	69	18	-.57	.31 1.59	1.6 1.65	1.8 B .12	.34	33.3	47.8 28
4	59	18	.30	.28 1.56	1.6 1.62	1.7 C .45	.37	38.9	45.6 4
19	55	18	.60	.27 1.50	1.5 1.44	1.3 D .10	.38	44.4	44.7 19
38	64	18	-.11	.29 1.48	1.4 1.49	1.4 E .39	.36	22.2	46.4 38
10	54	18	.68	.27 1.47	1.4 1.47	1.4 F .54	.39	50.0	43.4 10
29	65	18	-.20	.30 1.35	1.1 1.45	1.3 G-.16	.36	72.2	46.6 29
5	67	18	-.38	.30 1.43	1.3 1.43	1.3 H .65	.35	33.3	47.4 5
26	68	18	-.47	.31 1.41	1.2 1.40	1.2 I .52	.35	33.3	47.6 26
43	67	18	-.38	.30 1.30	.9 1.34	1.0 J .11	.35	38.9	47.4 43
22	50	18	.97	.27 1.28	1.0 1.27	.9 K .27	.39	27.8	42.9 22
12	60	18	.22	.28 1.27	.9 1.21	.7 L .37	.37	44.4	45.7 12
45	63	18	-.03	.29 1.25	.8 1.15	.5 M .32	.36	38.9	46.1 45
13	64	18	-.11	.29 1.19	.7 1.23	.8 N .57	.36	27.8	46.4 13
1	67	18	-.38	.30 1.22	.7 1.21	.7 O .39	.35	38.9	47.4 1
8	79	18	-.168	.37 1.04	.2 1.13	.5 P .29	.29	66.7	52.6 8
2	47	18	1.18	.27 1.11	.5 1.12	.5 Q-.06	.40	27.8	40.9 2
17	69	18	-.57	.31 1.10	.4 1.03	.2 R .66	.34	55.6	47.8 17
23	58	18	.38	.28 1.04	.2 1.00	.1 S .62	.38	61.1	45.5 23
24	59	18	.30	.28 1.02	.2 .98	.0 T .68	.37	61.1	45.6 24
16	63	18	-.03	.29 .91	-.2 1.01	.2 U .15	.36	50.0	46.1 16
11	50	18	.97	.27 1.00	.1 .98	.0 V .30	.39	44.4	42.9 11
44	67	18	-.38	.30 .98	.1 .98	.1 W .27	.35	50.0	47.4 44
36	67	18	-.38	.30 .94	-.1 .96	.0 V .69	.35	55.6	47.4 36
32	58	18	.38	.28 .96	.0 .93	-.1 u .69	.38	44.4	45.5 32
35	65	18	-.20	.30 .95	.0 .91	-.2 t .34	.36	55.6	46.6 35
39	61	18	.14	.29 .88	-.3 .87	-.3 s-.06	.37	61.1	45.7 39
27	72	18	-.86	.32 .86	-.3 .87	-.3 r-.21	.33	61.1	49.8 27
14	61	18	.14	.29 .86	-.3 .86	-.3 q .39	.37	44.4	45.7 14
41	69	18	-.57	.31 .85	-.4 .84	-.4 p .17	.34	50.0	47.8 41
25	73	18	-.97	.33 .83	-.5 .84	-.4 o-.35	.33	66.7	49.9 25
9	78	18	-1.55	.36 .83	-.5 .78	-.6 n .47	.30	55.6	51.1 9
31	55	18	.60	.27 .79	-.6 .81	-.5 m .42	.38	55.6	44.7 31
18	54	18	.68	.27 .80	-.6 .77	-.7 l .17	.39	55.6	43.4 18
15	49	18	1.04	.27 .75	-.8 .75	-.8 k .17	.40	50.0	42.0 15
42	66	18	-.29	.30 .70	-.9 .69	-.9 j .27	.35	50.0	46.9 42
3	59	18	.30	.28 .67	-1 0 .69	-.9 i .69	.37	61.1	45.6 3
37	68	18	-.47	.31 .67	-1 0 .67	-1 0 h .67	.35	44.4	47.6 37
34	71	18	-.76	.32 .62	-1 2 .61	-1 3 g .03	.34	72.2	48.5 34
6	52	18	.83	.27 .53	-1 7 .53	-1 7 f .49	.39	50.0	43.0 6
7	70	18	-.66	.31 .49	-1 8 .50	-1 8 e .64	.34	61.1	47.8 7
21	47	18	1.18	.27 .49	-2 1 .49	-2 0 d .57	.40	72.2	40.9 21
20	64	18	-.11	.29 .44	-2 0 .46	-1 9 c .48	.36	66.7	46.4 20
40	64	18	-.11	.29 .33	-2 7 .32	-2 7 b .43	.36	77.8	46.4 40
30	58	18	.38	.28 .30	-2 9 .29	-3 0 a .69	.38	66.7	45.5 30
MEAN	62.1	18.0	.00	.29 .99	-.1 1.00	.0		50.4	46.1
S.D.	7.8	.0	.67	.02 .35	1.2 .36	1.2		13.8	2.4

Hasil Analisis Rasch Model Uji Validitas

Kuesioner Bagian C

TABLE 10.1 D:\Skripsi Ridho\Kuesioner\Bagian C.p ZOU724WS.TXT Nov 1 16:19 2016
 INPUT: 18 Person 16 Item REPORTED: 18 Person 16 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

 Person: REAL SEP.: 1.86 REL.: .78 ... Item: REAL SEP.: 1.59 REL.: .72

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	S.E.	MODEL MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD CORR.	PT-MEASURE EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item	
9	58	18	.67	.28	2.18	2.9	2.00	2.5	A .32	.51	33.3	44.8	9
4	67	18	-.11	.32	1.31	.9	1.25	.8	B .15	.45	61.1	51.8	4
14	63	18	.27	.30	1.23	.7	1.24	.8	C .61	.48	33.3	46.7	14
16	76	18	-1.24	.39	1.21	.7	1.19	.6	D .11	.41	55.6	62.1	16
15	74	18	-.95	.37	1.12	.4	1.07	.3	E .63	.42	72.2	61.0	15
5	67	18	-.11	.32	1.06	.3	1.05	.3	F .39	.45	33.3	51.8	5
2	52	18	1.11	.26	1.05	.3	.96	.0	G .63	.55	44.4	42.2	2
11	72	18	-.68	.36	.96	.0	1.01	.2	H .70	.43	55.6	57.7	11
1	66	18	-.01	.31	.92	-.1	.81	-.4	h .42	.46	66.7	49.9	1
7	59	18	.60	.28	.87	-.3	.78	-.6	g .63	.50	50.0	46.4	7
12	62	18	.36	.29	.81	-.5	.86	-.3	f .21	.48	44.4	46.1	12
13	68	18	-.21	.33	.76	-.6	.74	-.6	e .61	.45	55.6	52.7	13
3	72	18	-.68	.36	.59	-1.1	.74	-.7	d .45	.43	61.1	57.7	3
10	66	18	-.01	.31	.73	-.7	.68	-.9	c .64	.46	38.9	49.9	10
8	56	18	.82	.27	.52	-1.8	.56	-1.5	b .37	.52	61.1	44.7	8
6	64	18	.18	.30	.54	-1.5	.52	-1.5	a .65	.47	66.7	49.0	6
MEAN	65.1	18.0	.00	.32	.99	.0	.97	-.1		52.1	50.9		
S.D.	6.5	.0	.63	.04	.39	1.1	.35	1.0		12.4	5.8		

Lampiran III: Hasil Analisis Statistic

Hasil Analisis Statistik Kuesioner Bagian A

RESPONDEEN	NO SOAL																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1 R	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3
2 B	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
3 A	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
4 A2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
5 KW	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
6 MAW	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
7 IN	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
8 SFI	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
9 V	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2
10 AW	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
11 NF	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3
12 NK	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
13 SHP	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
14 IRG	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3
15 APA	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3
16 FDK	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
17 VSL	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
18 AI	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4
19 DIMS	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
20 DIY	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3
21 LY	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22 TR	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
23 FFF	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3
24 F	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1
25 NA	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
26 VV	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
27 SI	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
28 AHK	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
29 V	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
30 WO	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4
31 ATN	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
32 IND	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
33 KKP	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3
34 HI	2	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
35 NAIL	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36 RT	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	1	1	4	4	4	4	2	4	4
37 NBL	3	4	3	2	2	3	2	4	2	3	1	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2
38 BCR	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4
39 NR	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
40 AY	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
41 NI	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
42 AM	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2
43 ANR	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
44 ZR	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45 AK	3	2	3	2	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	1	2	2	1	1	2	4	4	4	3	2	2	4
46 AA	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
47 WO	4	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1
48 TH	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3
	2,875	2,688	2,604	2,875	3,25	3,125	2,792	2,646	2,563	3,271	2,417	3,021	3,229	2,25	3,25	2,646	3,188	2,604	2,708	2,521	2,625	2,958	2,667	2,813	2,854	2,667	2,792	2,958

Hasil Analisis Statistik Kuesioner Bagian B

RESPON	NO SOAL			10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1 R	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2 B	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3 A	4	1	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4 A2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5 KW	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6 MAW	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7 IN	3	2	2	1	4	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8 SFI	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3
9 V	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	4	1	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
10 AW	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3
11 NF	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
12 NK	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
13 SHP	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	2
14 IRG	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15 APA	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
16 FDK	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
17 VSL	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
18 AI	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2
19 DMIS	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
20 DUY	3	2	2	1	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3
21 LY	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22 TR	2	2	4	4	3	1	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
23 FFF	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
24 F	2	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2
25 NA	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
26 WV	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
27 SI	2	2	4	3	3	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
28 ARK	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
29 V	3	2	3	3	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
30 WO	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31 ATN	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32 IND	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33 KRP	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34 HI	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4
35 VAIH	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
36 RT	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	1	2	1	1	4	4	3	1	1	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4
37 NBL	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
38 BCR	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39 NR	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40 AY	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41 NI	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42 AM	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
43 ANR	4	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44 ZR	4	2	4	3	4	4	4	3	1	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45 AK	4	3	3	2	3	4	4	3	1	1	2	4	4	2	4	4	4	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46 AA	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
47 WO	3	1	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48 TH	3	2	3	3	4	4	4	4	2																								

Hasil Analisis Statistik Kuesioner Bagian C

RESPOND	NO SOAL														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1 R	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
2 B	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2
3 A	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3
4 A2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5 KW	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3
6 MAW	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
7 IN	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
8 SFI	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3
9 V	3	1	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
10 AW	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4
11 NF	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
12 NK	3	2	4	2	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	2
13 SHP	2	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	3	3	2
14 IRG	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
15 APA	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3
16 FDK	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
17 VSL	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
18 AI	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3
19 DIMS	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3
20 DIY	2	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3
21 LY	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2
22 TR	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2
23 FFF	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
24 F	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
25 NA	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3
26 VV	2	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3
27 SI	1	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3
28 AHK	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3
29 V	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
30 WO	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4
31 ATN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32 IND	3	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4
33 KKP	3	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3
34 HI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4
35 NAIL	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
36 RT	2	1	3	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4
37 NBL	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4
38 BCR	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
39 NR	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
40 AY	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
41 NI	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
42 AM	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
43 ANR	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
44 ZR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
45 AK	4	1	4	4	4	2	1	3	4	4	2	4	1	2	4
46 AA	3	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4
47 WO	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4
48 TH	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
	2,979	2,417	3,583	3	3,229	3,354	2,792	2,833	3,208	3,125	2,938	3,229	2,833	3,375	3,271

Lampiran IV : Kuesioner

Kuesioner Strategi Metakognitif

KUESIONER STRATEGI BELAJAR

Petunjuk pengisian

- Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti
 - Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang mewakili pendapat anda
 - Mohon mengisi dan menjawab dengan jujur. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai di mata kuliah dan jawaban akan dirahasiakan
-

Bagian A

1. Saya mempersiapkan materi-materi pelajaran di rumah

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

2. Saya mengerjakan latihan-latihan yang ada ada di dalam materi yang akan dipelajari

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

3. Saya mempelajari tata bahasa Prancis yang belum dipelajari di kelas

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

10. saya memperhatikan dan fokus ketika mendengarkan dosen menjelaskan sesuatu

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

11. saya mampu berlama-lama membaca teks Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

12. saya memperhatikan tata bahasa baru yang belum diketahui ketika membaca teks bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

26. Saya mengecek performa kemampuan bahasa Prancis saya

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

27. Saya mengevaluasi kemampuan saya setelah berbicara bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

28. Saya mengevaluasi kekurangan dan kelebihan saya melalui hasil belajar

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

Kuesioner Strategi Kognitif

KUESIONER STRATEGI BELAJAR

Petunjuk pengisian

- Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti
 - Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang mewakili pendapat anda
 - Mohon mengisi dan menjawab dengan jujur. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai di mata kuliah dan jawaban akan dirahasiakan
-

Bagian B

1. Saya memanfaatkan kesempatan berbicara bahasa Prancis di dalam kelas

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

2. Saya membuat tulisan dalam bahasa Prancis di luar kelas

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

3. Saya berbicara dalam bahasa Prancis dengan penutur Prancis atau dengan teman

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

13. Saya mencatat kata, kalimat, atau istilah baru ketika saya membaca teks Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

14. Saya mencatat kata, kalimat atau istilah bahasa Prancis yang menarik bagi saya

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

15. Saya memiliki cara-cara khusus untuk memahami konsep baru dalam bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

27. Saya menerjemahkan arti kata, kalimat, atau istilah bahasa prancis yang mirip dengan bahasa Indonesia

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

28. Saya memiliki ide dalam bahasa Indonesia, kemudian saya terjemahkan ke bahasa Prancis ketika berbicara

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

29. Saya memiliki ide dalam bahasa Indonesia, kemudian saya terjemahkan ke bahasa Prancis ketika menulis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

35. Saya membaca keseluruhan artikel meskipun saya tidak mengetahui arti kata per kata

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

36. Saya mengetahui kata/kalimat penting dari artikel bahasa Prancis melalui konteksnya

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

Kuesioner Strategi Sosio-afektif

KUESIONER STRATEGI BELAJAR

Petunjuk pengisian

- Bacalah setiap butir pertanyaan dengan teliti
 - Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang mewakili pendapat anda
 - Mohon mengisi dan menjawab dengan jujur. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai di mata kuliah dan jawaban akan dirahasiakan
-

Bagian C

1. Saya bertanya kepada dosen tentang materi yang saya tidak pahami

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

2. Saya bertanya kepada penutur asing mengenai bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

3. Saya bertanya kepada teman mengenai hal yang saya ingin ketahui dalam bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

7. Saya bertanya kepada senior mengenai bagaimana belajar bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

8. Saya berbicara dengan teman dalam bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

9. Saya memotivasi diri sendiri agar selalu berkomunikasi dalam bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

14. Saya berkata kepada diri sendiri bahwa saya bisa berkomunikasi dalam bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

15. Saya mengetahui alasan mengapa saya mulai malas mempelajari bahasa Prancis

1 Tidak pernah	2 jarang	3 sering	4 Sangat sering
-------------------	-------------	-------------	--------------------

Curriculum Vitae

Nama : Ridho Alamanda

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 26 oktober 1994

Alamat rumah : Jl ekor kuning rt 04 rw 04 no 105 Jak-UT

Alamat kos : Jl Rawamangun muka IX no 15

Nomor telepon : 083878187671 (Axis)

Email : Ridhoalamanda@gmail.com



Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- 2012 - : Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta
- 2010 – 2012 : SMAN 25 Jakarta Pusat

Pendidikan non formal

- 2014 : LIA English course level Intermediate 2
- 2013 – 2014 : Al-Manar Arabic course
- 2011 – 2012 : ACCESS English microscholarship from U.S. Embassy
- 2004 – 2006 : NEC English course for teens

Riwayat Organisasi

- 2015 : Ketua acara Musyawarah Nasional mahasiswa Bahasa Prancis se-Indonesia di Jakarta
- 2013-2014 : Kepala departemen Pendidikan BEMJ Bahasa Prancis
- 2014 : Delagasi Multikomparasi IMASPI di Medan
- 2014 : Penanggung Jawab Program DALF (Debutants Apprennent Le Francais)
- 2013 : Delegasi IMASPI (Ikatan Mahasiswa Studi Prancis) di Semarang
- 2012- 2013 : Staff departemen Pendidikan BEMJ Bahasa Prancis
- 2012 : anggota FaktaBahasa BaPUt (Barat-Pusat-Utara)
- 2012 : Penanggung Jawab program DELF (Discuter Le Film)
- 2009 – 2010 : anggota OSIS SMAN 25 Jakarta Pusat

Pengalaman

- 2015 : Pengalaman Mengajar di SMAN 7 Jakarta Pusat
- 2015 : Pengajar di Le Français à grande vitesse
- 2015 : Mengajar Privat Prancis keluarga yang akan menetap di Kanada
- 2015 : Juara 2 debat di La semaine francaise di UPI Bandung
- 2014 : Lulus DELF B2
- 2014 : Juara 1 lomba pidato la Francophonie 2014
- 2014 : Juara umum di IMASPI 2014 di Medan
- 2013 : peserta lomba Pidato Francophonie 2013
- 2013 : juara umum di IMASPI 2013 di Semarang
- 2013 : Mengajar Privat calon mahasiswa IHTTI, suisse.
- 2013 : Mengajar privat manajer Mandarin Hotel